



**PROBLEMATIKA DA'I DAN DA'YAH DALAM MENJALANKAN
DAKWAH DI DESA JANJIL OBI KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) Dalam
Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh

**IDA RAHMA NST
NIM. 08.110 0007**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**JURUSAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**PROBLEMATIKA DA'I DAN DA'IYAH DALAM MENJALANKAN
DAKWAH DI DESA JANJILABI KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam
Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh

**IDA RAHMA NST
NIM. 08.110 0007**



PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**JURUSAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2013



**PROBLEMATIKA DA'I DAN DA'IYAH DALAM MENJALANKAN
DAKWAH DI DESA JANJILABI KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam
Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh

**IDA RAHMA NST
NIM. 08.110 0007**

Pembimbing I

**Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
Nip. 19610615 199103 1 004**

Pembimbing II

**Fauziah Nasution, M.Ag
Nip. 19730617 200003 2 013**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**

Hal : Skripsi
a.n. Ida Rahma Nst
Lamp : 5 (lima) exemplar

Padangsidimpun, 30 Agustus 2013
Kepada Yth,
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpun
di-
Padangsidimpun.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

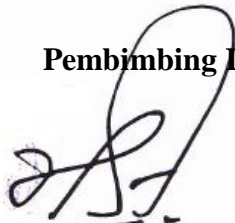
Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Ida Rahma Nst, yang berjudul, ***Problematika Da'i dan Da'iyah Dalam Menjalankan Dakwah di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas***, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam STAIN Padangsidimpun.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
Nip. 19610615 199103 1 004

Pembimbing II



Fauziah Nasufion, M.Ag
Nip. 19730617 200003 2 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **IDA RAHMA NST**
NIM : 08.110 0007
Jurusan/Prodi. Studi : DAKWAH/KPI
SKRIPSI berjudul : **PROBLEMATIKA DA'I DAN DA'YAH DALAM
MENJALANKAN DAKWAH DI DESA JANJILOBI
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG
LAWAS**

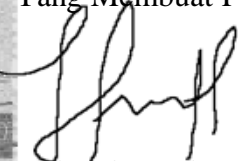
Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Juni 2013

Yang Membuat Pernyataan





IDA RAHMA NST
NIM. 08.110 0007

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

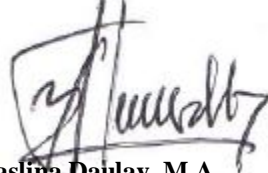
Nama : IDA RAHMA NST
Nim : 08.110 0007
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA DA'I DAN DA'IYAH DALAM
MENJALANKAN DAKWAH DI DESA JANJILABI
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua,



H. Ali Anas Nasution, M.A
Nip. 19680715 200003 1 002

Sekretaris,



Maslina Daulay, M.A
Nip. 19760510 200312 2 003

Anggota,



1. H. Ali Anas Nasution, M.A
Nip. 19680715 200003 1 002



2. Maslina Daulay, M.A
Nip. 19760510 200312 2 003



3. Fauzi Rizal, M.A
Nip. 19730502 199903 1 003



4. Ali Amran, M.Si
Nip. 19760113 200901 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : STAIN Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Juni 2013
Pukul : 09.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai/IPK Akhir : 63 (C) / 3,08
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul : PROBLEMATIKA DA'I DAN DA'YAH DALAM
MENJALANKAN DAKWAH DI DESA JANJILABI
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG
LAWAS

Ditulis oleh : IDA RAHMA NST
NIM : 08.110 0007

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Padangsidimpuan, September 2013

Ketua




DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Ida Rahma Nasution
Nim : 08 110 0007
Jurusan/prodi : Dakwah/KPI
Judul skripsi : Problematika Da'i dan Da'iyah dalam Menjalankan Dakwah di
Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah Da'i dan Da'iyah yang ada di desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas sering mengalami problematika dalam berdakwah. Hal ini dapat dilihat ketika melaksanakan kegiatan dakwah kurang berusaha untuk memotivasi mad'u, dan tidak berupaya untuk membangkitkan semangat mad'u, sehingga proses berdakwah selalu berjalan satu arah tanpa adanya interaksi antara Da'i dan Mad'u. rumusan masalah dari penelitian ini adalah problematika yang dihadapi Da'i dan Da'iyah dalam menjalankan dakwah di desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas, dan upaya yang dilakukan Da'i dan Da'iyah untuk menanggulangi problematika dalam menjalankan dakwah di desa Janjilobi kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika Da'i dan Da'iyah dalam menjalankan dakwah di desa Janjilobi Kabupaten Padang lawas, dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan Da'i dan Da'iyah dalam menanggulangi problematika yang dihadapi dalam menjalankan dakwah di desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Da'i dan Da'iyah, Kepala Desa, Tokoh-Tokoh Masyarakat. Untuk menghimpun data yang dibutuhkan digunakan tehnik observasi dan wawancara secara langsung.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara maka hasil penelitian ini ada beberapa problematika yang dihadapi Da'i dan Da'iyah dalam menjalankan dakwah di desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas, pertama: problematika yang berhubungan dengan subjek dakwah (Da'i) yaitu kurangnya pengetahuan dan wawasan Da'i dan Da'iyah, kurangnya penguasaan metode Da'i dan Da'iyah, dan materi dakwah yang disampaikan Da'i dan Da'iyah. Kemudian yang kedua: problematika yang berhubungan dengan masyarakat/mad'u, yaitu faktor ekonomi mad'u dan faktor pendidikan mad'u.

Adapun penanggulangan problematika yang dihadapi Da'i dan Da'iyah dalam menjalankan dakwah di desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten padang lawas yang berhubungan dengan subjek dakwah (Da'i) adalah membentuk forum silaturahmi antara Da'i dan Da'iyah, menyelipkan humor-humor agar para jama'ah tidak tegang dan tidak bosan mengikuti kegiatan dakwah, dan menyesuaikan materi dakwah dengan situasi dan kondisi masyarakat sebagai objek dakwah. Kemudian upaya penanggulangan yang dilakukan Da'i dan Da'iyah yang berhubungan dengan objek dakwah yaitu dengan cara memberikan himbauan kepada masyarakat untuk tetap tidak melupakan ajaran Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkan dalam pembahasan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul Problematika Da'i dan Da'iyah Dalam Menjalankan Dakwah di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padanglawas, ini disusun untuk melengkapi sebagai persyaratan dan tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos.I) di Jurusan Dakwah STAIN padangsidimpuan.

Penulis mengalami berbagai hambatan dan kendala dalam melaksanakan penulisan skripsi ini yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak ketua Dr. H.Ibrahim Siregar, MCL selaku ketua STAIN Padangsidimpuan. Bapak Pembantu Ketua I, Pembantu Ketua II dan Pembantu Ketua III STAIN Padangsidimpuan.

2. Bapak Drs. H Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, selaku pembimbing I dan Fauziah Nasution, M. Ag, selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu ketua Jurusan Dakwah STAIN Padangsidimpuan
4. Rekan-rekan mahasiswa/i Jurusan Dakwah STAIN Padangsidimpuan yang tidak tertuliskan satu persatu sahabat penulis yang selalu menjadi motivator.
5. Kerabat dan handai taulan yang telah memberikan dukungan moril dan material kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Dari pihak yang disebut diatas, diharapkan mendapat limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT.
7. Terutama ibunda dan ayahanda tercinta yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, serta dukungan moril dan material yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan sampai keperguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini.

Kepada Allah SWT penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini, karena sebagai manusia biasa penulis tidak bisa luput dari kesalahan dan kesilapan tersebut. Dengan berserah diri kepada Allah

SWT penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Amin.

Padangsidempuan, 14 Juni 2013

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ida Rahma Nasution', written in a cursive style.

IDA RAHMA NASUTION
NIM. 08 110 0007

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN KETUA	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Batasan Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Dakwah.....	15
B. Unsur-Unsur Dakwah	16
C. Da'i dan Da'iyah	19
D. Peranan Da'i dan Da'iyah dalam Penyebaran Islam	27
E. Problematika yang Dihadapi Da'i dan Da'iyah dalam Menjalankan Dakwah	30
F. Kajian Terdahulu	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Sumber Data.....	41
D. Instrumen Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	43
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	45
1. Gambaran Umum Desa Janjilobi	45
a. Letak Geografis	45
b. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian	45
c. Agama dan Pendidikan	47
B. Temuan Khusus.....	49
1. Keadaan Subjek Dakwah (Da'i dan Da'iyah)	49
2. Pelaksanaan Dakwah di Desa Janjilobi	51
3. Problematika yang Dihadapi Da'i dan Da'iyah dalam Menjalankan Dakwah di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	52
4. Upaya yang Dilakukan Da'i dan Da'iyah dalam Menanggulangi Problematika yang Dihadapi dalam Menjalankan Dakwah	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah wahyu Allah kepada Rasulullah untuk di sampaikan kepada seluruh umat manusia dimana saja berada. Oleh karena itu setiap umat muslim berkewajiban untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini. Sebagai agama Allah maka hal yang penting dilaksanakan dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia adalah mengajak manusia kepada jalan kebajikan dan mencegah kemungkaran atau dengan kata lain untuk mengajak orang lain kejalan yang diridhai Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Alquran surat Ali- Imran : 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik¹

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa umat yang terbaik di sisi Allah SWT adalah umat Islam yang mengajak manusia kepada kebenaran dan mencegah

¹ Departemen Agama, *Al quran dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 94.

kemunggaran. Hal ini sesuai dengan pengertian Islam sebagai agama dakwah seperti yang dijelaskan Anwar Masy'ari bahwa :

Islam adalah agama dakwah yang universal, dan agama risalah bagi semua umat manusia, yang dibawa oleh Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari ke gelapkan ke cahaya yang terang benderang, dan memberikan petunjuk kepada mereka jalan yang lurus dan benar.²

Dalam hal ini Rasulullah sendiri sebagai pembawa risalah dan hamba Allah yang ditunjuk sebagai utusan Allah telah bersabda kepada umatnya untuk berusaha dalam menegakkan dakwah. Sebagaimana sabda Rasulullah :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ سُفْيَانَ ح وَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ كِلَاهُمَا عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ وَهَذَا حَدِيثُ أَبِي بَكْرٍ قَالَ أَوَّلُ مَنْ بَدَأَ بِالْخُطْبَةِ يَوْمَ الْعِيدِ قَبْلَ الصَّلَاةِ مَرْوَانُ فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ فَقَالَ الصَّلَاةُ قَبْلَ الْخُطْبَةِ فَقَالَ قَدْ تُرِكَ مَا هُنَالِكَ فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ أَمَا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْرِضْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَوْضَعُ الْإِيمَانِ حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَجَاءٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَعَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ فِي قِصَّةِ مَرْوَانَ وَحَدِيثِ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِ حَدِيثِ شُعْبَةَ وَسُفْيَانَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Waki' dari Sufyan. (dalam riwayat lain disebutkan) Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah keduanya dari Qais bin Muslim dari Thariq bin Syihab dan ini adalah hadits Abu Bakar, "Orang pertama yang berkhotbah pada Hari Raya sebelum shalat Hari Raya

²Anwar Masy'ari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993), hlm. 1

didirikan ialah Marwan. Lalu seorang lelaki berdiri dan berkata kepadanya, "Shalat Hari Raya hendaklah dilakukan sebelum membaca khutbah." Marwan menjawab, "Sungguh, apa yang ada dalam khutbah sudah banyak ditinggalkan." Kemudian Abu Said berkata, "Sungguh, orang ini telah memutuskan (melakukan) sebagaimana yang pernah aku dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bersabda: "Barangsiapa di antara kamu melihat kemungkaran hendaklah ia mencegah kemungkaran itu dengan tangannya. jika tidak mampu, hendaklah mencegahnya dengan lisan, jika tidak mampu juga, hendaklah ia mencegahnya dengan hatinya. Itulah selemah-lemah iman." Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib Muhammad bin al-Ala' telah menceritakan kepada kami Abu Mua'wiyah telah menceritakan kepada kami al-A'masy dari Ismail bin Raja' dari bapaknya dari Abu Sa'id al-Khudri dari Qais bin Muslim dari Thariq bin Syihab dari Abu Sa'id al-Khudri dalam kisah Marwan, dan hadits Abu Sa'id dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, seperti hadits Syu'bah dan Sufyan. (MUSLIM – 70).³

Hadits di atas dapat dipahami bahwa adanya perintah kepada umat Islam untuk mengadakan dakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Apabila seorang muslim mempunyai sesuatu kekuasaan tertentu maka dengan kekuasaannya itu ia diperintahkan untuk mengadakan dakwah.⁴

Dari penjelasan tersebut sudah jelas bahwa setiap umat muslim berkewajiban untuk melaksanakan dakwah Islamiyah untuk mengajak manusia kepada jalan kebenaran dan mencegah dari kemungkaran. Dakwah Islamiyah itu sesungguhnya merupakan pekerjaan dan tugas para Nabi. Dakwah Islamiyah yang dilakukan Rasul Allah adalah dakwah langsung. Rasulullah meninggalkan

³Adib Bisri Musthofa, *Terjemah Shahih Muslim* (Semarang: Asy Syifa, 1992), hlm. 60

⁴Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hlm. 53.

amanat kepada orang-orang berikutnya untuk melaksanakan dakwah Islamiyah sampai hari kiamat.⁵

Dakwah Islamiyah merupakan usaha yang dilakukan untuk membina, mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan aqidah dan syariah manusia sesuai dengan fitrah yang telah dianugerahkan Allah Swt. Untuk mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, dakwah merupakan panggilan, seruan atau ajakan.⁶

Dakwah yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah usaha yang dilakukan untuk menyeru, mengajak dan memanggil manusia kepada jalan yang di Ridhai Allah SWT.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dakwah itu dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu :

1. Dakwah dengan lisan (*dakwah bi al lisan*) yaitu dakwah yang disampaikan kepada *audiens* secara langsung, ini dapat dibagi dalam dua bentuk yaitu :
 - a. Bersifat primer artinya dakwah yang dilaksanakan secara tatap muka antara Da'i dengan Mad'u seperti pengajian, ceramah, khutbah, tabligh akbar dan lain-lain.
 - b. Bersifat skunder artinya dakwah yang menggunakan media elektronik seperti, radio, TV, surat kabar dan lain-lain.

⁵Abu Zahrah, *Dakwah Islamiah* (Bandunng: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 26-27.

⁶Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993), hlm. 7.

2. Dakwah dengan tulisan (*dakwah bil al kitabah*) yaitu dakwah yang disampaikan dengan memanfaatkan media cetak atau tulisan seperti buku-buku, majalah, brosur, spanduk, dan lain-lain.
3. Dakwah dengan perbuatan (*dakwah bil hal*) yaitu dakwah yang dilaksanakan oleh setiap orang sesuai dengan bidang, tugas, keahlian dan profesinya masing-masing, hal tersebut dapat dieralisasikan melalui bidang pendidikan ekonomi dan kesejahteraan umat serta dalam bidang kehidupan sosial.⁷
4. Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat dipahami dakwah dapat dilakukan setiap orang dengan berbagai cara, sehingga dakwah itu bukan hanya diwajibkan untuk seorang *Da'i* dan *Da'iyah* saja, tetapi untuk semua orang. Menyuru umat kepada kebaikan dapat dilakukan setiap saat dan disegala tempat melalui berbagai cara untuk kebahagiaan di dunia dan diakhirat.
5. Walaupun setiap muslim mempunyai kewajiban untuk melaksanakan dakwah Islamiyah, namun ada segolongan umat yang mengkhususkan dirinya untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan kata lain kegiatan berdakwah merupakan profesi dirinya. Mereka inilah yang disebut *Da'i* dan *Da'iyah* mereka melakukan dakwah secara langsung di tengah-tengah masyarakat.
6. Dari penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa setiap muslim berkewajiban untuk melaksanakan dakwah Islamiyah. Sejalan dengan hal ini M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa:

⁷M. Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 45.

Islam mewajibkan setiap umatnya untuk menjadi Da'i dan Da'iyah kapan saja, dimana saja, dan untuk siapa. Sehingga dengan demikian dakwah bukanlah semata-mata timbul dari pribadi atau golongan walaupun setidaknya-tidaknya harus ada golongan yang melaksanakannya.⁸

Kegiatan dakwah merupakan upaya penyebaran ajaran-ajaran Islam kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini. Karena itu *Da'i* dan *Da'iyah* harus memiliki penguasaan dan wawasan ilmu pengetahuan yang luas khususnya yang berhubungan dengan agama. Jika *Da'i* dan *Da'iyah* kurang menguasai ilmu pengetahuan agama serta tidak memiliki wawasan yang luas maka ia akan mengalami problematika ketika menyampaikan materi dakwah kepada masyarakat. Seperti kehabisan bahan ketika sedang menyampaikan materi dakwah.

Da'i sebagai komunikator tentu usahanya tidak hanya terbatas pada usaha menyampaikan pesan semata-mata, tetapi dia harus fokus terhadap kelanjutan efek komunikasinya terhadap komunikan, apakah pesan-pesan dakwah tersebut sudah cukup membangkitkan rangsangan atau dorongan bagi *mad'u* tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan, ataukah *mad'u* tetap pasif (mendengar tetapi tidak mau melaksanakan) atau bahkan menolak pesan-pesan tersebut.

Seorang *Da'i* dan *Da'iyah* harus selalu memperhatikan orang-orang yang dihadapainya (jamaahnya), sebab dakwah harus disesuaikan dengan kondisi *mad'u* nya. Oleh karena itu berdakwah terhadap anak-anak, remaja dan orang tua idealnya harus berbeda.. Hal ini mengingat bahwa kecerdasan dan masalah-

⁸M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 194

masalah yang dihadapi *mad'u* tersebut. Begitu juga dengan materinya, karena kemajuan berfikir manusia itu berbeda sesuai dengan alam sekitar. Maka dari itu seorang Da'i dan Da'iyah ketika mau melakukan kegiatan dakwah harus disesuaikan materi yang ingin kita sampaikan sesuai dengan keadaan masyarakat (*mad'u*).

Hendaknya perhatian seorang *Da'i* bergeser dari hal-hal yang bersifat *furu'* dan *juz'i* kepada hal-hal yang bersifat *ushul* (pokok) dan *kulli*, dari hal-hal yang *nafileh* (sunnah) kepada yang bersifat fardhu, dari perkara yang diperselisihkan kepada perkara yang disepakati, dari amalan anggota tubuh kepada amalan hati, dari yang menyulitkan kepada yang memudahkan dan menggembirakan, dari yang bersifat terburu-buru dan emosional kepada yang bersifat ilmiah dan terencana.⁹

Oleh karena itu, seorang *Da'i* harus memahami bahwa sesungguhnya dakwah merupakan tugas para Rasul Allah yang mulia. Mereka adalah para utusan Allah kepada makhluknya, yang menyampaikan kepada mereka perintah Tuhannya dengan *bashirah* (petunjuk yang jelas) yang kemudian tugas ini diwarisi oleh para ulama dan aktivis dakwah yang ikhlas. Mereka berhak meraih derajat yang mulia dan pahala yang besar.¹⁰

Kegiatan dakwah dipengaruhi oleh unsur-unsur dakwah yang terdiri dari subjek dakwah, objek dakwah, materi dakwah, metode dakwah, media dakwah,

⁹Musthafa Malaikah, *Manhaj Dakwah* (Jakarta Timur: Pustaka Al- Kautsar, 2001), hlm. 51.

¹⁰Jumu'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah* (Solo: Kleco Karangasem, 1997), hlm. 71

dan hal lain yang berkaitan dengan kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut saling mendukung dan saling melengkapi untuk meraih kesuksesan dan tujuan dakwah yang telah direncanakan.

Kegiatan dakwah selalu menemukan berbagai problematika atau masalah yang timbul baik dari unsur-unsur dakwah ataupun dari lingkungan sekitar kegiatan dakwah. Dengan kata lain, problematika yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan dakwah itu bisa timbul dari subjek dakwah (*Da'i*), objek dakwah (masyarakat) metode dakwah, materi dakwah maupun media yang digunakan dalam menyampaikan materi dakwah tersebut.

Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat indikasi bahwa *Da'i* dan *Da'iyah* yang ada di desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas sering mengalami problematika dalam berdakwah. Hal ini dapat dilihat ketika melaksanakan kegiatan dakwah kurang berusaha untuk memotivasi *mad'u*. Disamping itu ketika berdakwah *Da'i* dan *Da'iyah* tidak berupaya untuk membangkitkan semangat *mad'u*, sehingga proses berdakwah selalu berjalan satu arah tanpa adanya interaksi antara *Da'i* dan *mad'u*. Akibatnya, *mad'u* cenderung menerima apa yang disampaikan *Da'i* tanpa ada pertanyaan sama sekali. Jadi, hal tersebut terjadi karena berbagai kemungkinan diantaranya *Da'i* tidak mengetahui dengan baik pentingnya memahami kondisi *mad'u* dalam pelaksanaan dakwah.

Problematika dipahami sebagai hal-hal yang menimbulkan permasalahan yang belum bisa dipecahkan. Permasalahan dalam hal ini merupakan peristiwa yang sering dialami dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah dalam

kegiatan dakwah. Secara garis besar problematika/ permasalahan dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor *intren* dan *ekstren*. Permasalahan yang terdapat dalam diri seorang *Da'i* itu secara umum adalah karena kurangnya wawasan dari seorang yang menyampaikan materi dakwah tersebut, tetapi secara khusus permasalahan yang terjadi adalah kurang mampunya seorang dalam menyampaikan isi pesan yang ingin disampaikan kepada objek dakwah (*mad'u*), sehingga apa-apa yang disampaikan itu tidak relevan dengan situasi dan kondisi yang ada.

Kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat yang menjadi objek dakwah juga dapat menjadi problematika kepada *Da'i* dan *Da'iyah* dalam melaksanakan dakwah (*faktor ekstren*). Misalnya fanatik yang berlebihan terhadap adat istiadat, masyarakat yang memiliki kecenderungan hidup materialistis kondisi masyarakat yang terlalu miskin dan sebagainya. Hal ini disebabkan kondisi sosial budaya masyarakat terhadap kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Demikian juga dengan masalah ekonomi, masyarakat yang keadaan ekonominya lemah akan berusaha terlebih dahulu memenuhi kebutuhan ekonominya sehingga waktunya untuk mengikuti kegiatan dakwah sangat sempit. Berdasarkan hal tersebut dapat di mengerti bahwa *Da'i* dan *Da'iyah* sering mengalami problematika ketika sedang melaksanakan kegiatan dakwah.

Dari penjelasan di atas bahwa seorang *Da'i* yang akan menyampaikan dakwah sebaiknya mengamati terlebih dahulu tentang kondisi masyarakat yang akan menjadi objek dakwahnya mulai dari pendidikannya, sosial kebudayaan,

pemahaman agama, permasalahan yang dihadapi masyarakat, dan ekonominya. Dengan bekal tersebut *Da'i* dan *Da'iyah* dapat menyesuaikan materi apa yang akan disampaikan ketika berdakwah di tempat tersebut sehingga masyarakat (*Mad'u*) dengan mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan. Sehingga *Da'i* dan *Da'iyah* tidak mengalami hambatan dalam melaksanakan dakwah.

Permasalahan-permasalahan di atas, menyebabkan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian apa sebenarnya problematika yang dihadapi *Da'i* dan *Da'iyah* dalam melaksanakan kegiatan dakwah di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas dengan judul **“PROBLEMATIKA DA'I DAN DA'YAH DALAM MENJALANKAN DAKWAH DI DESA JANJILOBI KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika yang dihadapi *Da'i* dan *Da'iyah* dalam menjalankan dakwah di desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan *Da'i* dan *Da'iyah* untuk menanggulangi problematika dakwah di desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi *Da'i* dan *Da'iyah* dalam menjalankan dakwah di desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas.
2. Untuk mengetahui apa upaya yang dilakukan *Da'i* dan *Da'iyah* dalam menanggulangi problematika yang dihadapi dalam menjalankan dakwah di desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran kepada pimpinan keagamaan khususnya *Da'i* dan *Da'iyah* yang ada di desa Janjilobi kecamatan Barumun kabupaten Padang lawas dalam melaksanakan dakwah Islamiyah.
2. Secara teoritis, menambah Ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang dakwah Islamiyah, dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan untuk melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang sama.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian di atas, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika berasal dari kata “problem” yang mempunyai arti persoalan atau masalah.¹¹ Selain itu dalam kamus bahasa inggris karangan W.J.S. Poerwadarminta dijelaskan problematika itu adalah masalah. Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permasalahan-permasalahan yang dihadapi *Da'i* dan *Da'iyah* dalam melaksanakan dakwah di desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas.

2. *Da'i* dan *Da'iyah*

Da'i Da'iyah adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga.¹² *Da'i* dan *Da'iyah* dimaksud dalam penelitian ini adalah ustadz/ustazah yang melakukan atau menyampaikan dakwah Islamiyah di desa Janjilobi Kecamatan Barumun kabupaten Padang lawas.

3. Dakwah

Dakwah adalah menyampaikan seruan Islam, mengajak, dan memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan dan hidup Islam.¹³ Dakwah yang dimaksud dalam pembahsan ini adalah usaha yang dilkakukan untuk menyeru, mengajak dan memnaggil manusia kepada jalan yang diridhai Allah SWT. Adapun bentuk-bentuk dakwah yang ada di desa Janjilobib yaitu adanya majelis taklim, peringatan hari-hari besar ke Islaman seperti

¹¹Indrawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media, t.t), hlm. 408.

¹²M. Ali Azis, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 75.

¹³M. Isa Anshari, *Mujahid Dakwah* (Bandung: Diponegoro, 1995), hlm. 10.

Maulidurrasul, Isra'mi''raj, Penyambutan Bulan Suci Ramadhan, dan ceramah pada malam puasa setelah shalat taraweh.

Dari pengertian di atas dapat di mengerti bahwa penelitian ini adalah suatu kajian tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi orang yang melakukan dakwah dalam menyampaikan ajaran Allah dan Rasulnya di desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua dibahas tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori, yaitu *Da'i Da'iyah* dalam penyebaran ajaran Islam, beberapa problematika dakwah yang di hadapi *Da'i Da'iyah* dalam menjalankan dakwah.

Bab tiga metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, tehnik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab empat adalah pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum penelitian, gambaran umum tentang lokasi penelitian, pelaksanaan dakwah di desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas. Temuan khusus beberapa problematika yang dihadapi *Da'i* dan *Da'iyah* dalam menjalankan dakwah di desa Janjilobi Kabupaten Padang lawas, dan upaya yang



dilakukan *Da'i* dan *Da'iyah* dalam menanggulangi problematika yang dihadapi dalam menjalankan dakwah.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dilengkapi dengan lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Dakwah

Secara etimologis dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu (*da'a, yad'u, da'watan*) yang diartikan sebagai mengajak/ menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.¹ Adapun orang yang melakukan ajakan atau seruan tersebut dikenal dengan *Da'i* (orang yang menyeru). Pada sisi lain karena penyampaian dakwah termasuk *tabligh*, maka pelaku dakwah tersebut disamping dapat disebut sebagai *Da'i*, dan dapat pula disebut sebagai *muballigh* yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikn pesan kepada pihak komunikan.²

Sedangkan secara terminologi dakwah dapat didefenisikan suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam melalui proses penyampaian ajaran agama Islam dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara sadar dan sengaja, dengan menggunakan metode yang direncanakan dengan tujuan mencari keridhoan Allah SWT. Hal ini sejalan dengan pendapat Asmuni Syukur bahwa bersifat pembinaan dan pengembangan yakni mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi untuk lebih baik demi kebahagiaan di dunia dan akhirat.³

¹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 17.

² Syukur kholil, *Komunikasi Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 7.

³ Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 21.

B. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah ada beberapa unsur penting yang harus tetap diperhatikan. Unsur-nsur tersebut terdiri dari dari da'i, mad'u, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah, dan efek dakwah.

1. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Secara umum kata Da'i ini sering disebut dengan sebutan *muballig* (orang yang menyampaikan ajaran Islam).⁴

Da'i menunjukkan pelaku (subjek) dan penggerak kegiatan dakwah yaitu orang yang berusaha untuk mewujudkan Islam dalam semua segi kehidupan baik pada tataran individu, keluarga, masyarakat, umat, dan bangsa. Sebagai pelaku dan penggerak dakwah dalam hal ini memiliki kedudukan penting karena dapat menjadi penentu keberhasilan dan kesuksesan dakwah.⁵

2. *Mad'u* (Mitra Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u* yaitu manusia yang menjadi objek dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun yang tidak beragama Islam, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.⁶ Masyarakat sebagai objek dakwah merupakan salah satu unsur yang tidak kalah pentingnya dengan

⁴ M. Munir, *Op. Cit*, hlm.22.

⁵ A. Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 73-74.

⁶ M. Munir. *Op. Cit*, hlm. 23.

unsur yang lain. Jadi seorang Da'i harus lebih dahulu mempelajari masalah masyarakat sebelum terjun untuk melaksanakan dakwah.

3. *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah tidak terlepas dari ajaran Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan hadis. Seorang Da'i harus memiliki pengetahuan tentang materi dakwah. Materi dakwah harus sinkron dengan keadaan masyarakat Islam sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan. Seorang Da'i harus mampu menunjukkan kehebatan ajaran Islam kepada masyarakat yang mudah dipahami dan dimengerti masyarakat yang mendengarkannya.⁷

4. *Wasilah* (Media Dakwah)

Media dakwah yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk menyampaikan dakwah sebagaimana yang telah direncanakan. Media dakwah ini dapat berupa barang (*material*), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya. Pada zaman modren seperti ini media dakwah dapat berupa televisi, flim, radio, kaset rekaman, majalah, surat kabar dan termasuk melalui berbagai macam upaya mencari nafkah dalam berbagai sektor kehidupan.⁸

5. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *Da'i* (komunikator) kepada *mad'u* (masyarakat) untuk mencapai suatu tujuan atas

⁷Hamzah Ya'qub. *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hlm.30.

⁸Wardi Bachtiar. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: logos, 1997), hlm.35.

dasar hikmah dan kasih sayang.⁹ Metode penyampaian materi dakwah antara lain terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nahal ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁰

6. *Atsar* (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi, artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang Da'i dengan materi dakwah tertentu maka akan timbul respons dan efek pada *mad'u* (penerima dakwah).

Efek sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak dijumpai perhatian para Da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal efek sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.¹¹

⁹Muenjer Suparta dan Harjeni Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 7.

¹⁰Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 282.

¹¹M. Munir, *Op. Cit.* hlm. 34.

C. Da'i dan Da'iyah

Pada dasarnya setiap muslim mempunyai kewajiban untuk melaksanakan dakwah Islamiyah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam A-Qura'an surat Ali Imran ayat 104 sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.¹²

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa berdakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Orang yang melaksanakan kegiatan dakwah disebut dengan Da'i dan Da'iyah. Sejalan dengan hal tersebut Anwar Masy'ari menjelaskan bahwa seorang Da'i atau Da'iyah itu adalah:

Orang yang mengarahkan perhatian orang lain kepada kebajikan, dan mengajak mereka kepada Islam, baik dengan cara tulisan, khitabah (pidato / anjuran) atau dengan amal perbuatan yang terpuji, atau dengan menunjukkan sikap yang agung dihadapan orang yang berbuat zalim atau dengan pengorbanan dan jihad fisabilillah, dan lain-lain.¹³

Selanjutnya pengertian tersebut dipertegas lagi sebagaimana yang terdapat dalam kutipan berikut ini: Dai yaitu setiap orang yang beriman dan berkemampuan memberikan penjelasan kepada orang-orang lain tentang masalah-masalah agama dengan penjelasan yang dapat menambah iman mereka

¹²Departemen Agama, *Op. Cit.* hlm. 95.

¹³Anwar Masy'ari, *Dakwah Islamiyah* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993), hlm. 12.

terhadap perinsip-prinsip ajaran islam dan mampu juga memberantas hal-hal yang subuhat dan meragukan dengan penjelasan yang memuaskan.¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa seorang Da'i harus memiliki sifat-sifat yang terpuji serta memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjelaskan sehingga mudah dipahami orang yang menjadi objek dakwah.

Setiap orang yang menjelaskan aktivitas dakwah, khususnya yang menyandang predikat Da'i dan Da'iyah, hendaknya memiliki kepribadian yang baik. Di sisi lain untuk mendukung keberhasilan pelaku dakwah selaku komunikator, pelaku dakwah harus berupaya memiliki dan membina sifat-sifat yang wajib dimiliki Da'i dan Da'iyah adalah sebagai berikut :

1. Beriman dan Takwa Kepada Allah

Kepribadian Da'i yang terpenting adalah Iman dan taqwa kepada Allah Swt. Sifat ini merupakan dasar utama pada akhlak Da'i. Seorang Da'i tidak mungkin menyeru *mad'unya* (sasaran dakwah) beriman kepada Allah Swt. Kalau tidak ada hubungan antara Da'i dan Allah Swt. Tidak mungkin juga seorang Da'i mengajak *mad'unya* berjalan diatas jalan Allah SWT. Kalau Da'i sendiri tidak mengenal jalan tersebut. Sifat dasar *Da'i* dijelaskan Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al-baqarah ayat 44 :

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴾

¹⁴*Ibid*, hlm. 13.

Artinya : Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?¹⁵

2. Ahli Tobat

Sifat tobat dalam diri Da'i, berarti ia harus mampu untuk lebih menjaga atau takut untuk berbuat maksiat atau dosa dibandingkan orang-orang yang menjadi mad'unya. Jika ia merasa telah melakukan dosa atau maksiat hendaklah ia bergegas untuk bertobat dan menyesali atas perbuatannya dengan mengikuti panggilan ilahi.

3. Ahli Ibadah

Seorang Da'i adalah mereka yang selalu beribadah kepada Allah dalam setiap gerakan, perbuatan atau perkataan di manapun dan kapan pun. Dan segala ibadahnya ditujukan dan diperuntukkan hanya kepada Allah, dan bukan karena manusia (*riya*).

4. Amanah dan Shidq

Amanah (terpercaya) dan *shidq* (jujur) adalah sifat utama yang harus dimiliki seorang Da'i sebelum sifat-sifat yang lain, karena ia merupakan sifat yang dimiliki oleh seluruh para Nabi dan Rasul. *Amanah* dan *shidq* adalah dua sifat yang selalu ada bersama, karena *amanah* selalu bersamaan dengan *shidq* (kejujuran), maka tidak ada manusia jujur yang tidak dipercaya, dan tidak ada manusia terpercaya yang tidak jujur. *Amanah* dan *shidq* merupakan hiasan para Nabi dan orang-orang saleh, dan mestinya juga menjadi hiasan dalam pribadi

¹⁵Depertemen Agama. *Op. Cit.* hlm. 7.

Da'i karena apabila seorang Da'i memiliki sifat dapat dipercaya dan jujur maka Mad'u akan cepat percaya dan menerima ajakan dakwahnya.

5. Pandai Bersyukur

Orang-orang yang bersyukur adalah orang-orang yang merasakan karunia Allah dalam dirinya, sehingga perbuatan dan ungkapannya merupakan realisasi dari rasa kesyukuran tersebut. Syukur dengan perbuatan berarti melakukan kebaikan, syukur dengan lisan berarti selalu mengucapkan ungkapan-ungkapan yang baik. Syukur juga mempunyai dua dimensi, syukur kepada Allah dan syukur kepada manusia. Seorang Da'i yang baik adalah Da'i yang mampu menghargai nikmat-nikmat Allah dan menghargai kebaikan orang lain.

6. Tulus Ikhlas dan Tidak Mementingkan Pribadi

Niat yang tulus tanpa pamrih duniawi salah satu syarat yang mutlak yang harus dimiliki seorang Da'i sebab dakwah adalah suatu pekerjaan yang bersifat *ubudiyah*, yakni amal perbuatan yang berhubungan dengan Allah SWT yang memerlukan keikhlasan lahir dan batin.

7. Ramah dan Penuh Pengertian

Dakwah adalah pekerjaan yang bersifat propaganda kepada yang alin. Propaganda dapat diterima apabila orang yang mempropaganda berlaku ramah, sopan, dan ringan tangan untuk melayani sasarannya (objeknya). Demikian juga dalam dunia dakwah, Da'i dituntut untuk memiliki kepribadian yang menarik seperti ramah, sopan, ringan tangan, dan lain-lain untuk menunjang keberhasilan dakwah.

8. *Tawaddu* (rendah hati)

Rendah hati bukanlah rendah diri (merasa terhina dibanding derajat dan martabat orang lain) *tawaddu* (rendah hati) dalam hal ini adalah sopan dalam pergaulan, tidak sombong, tidak suka menghina dan mencela orang lain. Da'i yang mempunyai sifat *tawaddu* akan selalu disenangi dan dihormati orang karena tidak sombong dan berbangga diri yang dapat menyakiti perasaan orang lain.

9. Sederhana dan Jujur

Kesederhanaan adalah merupakan pangkal keberhasilan dakwah. Dalam kehidupan sehari-hari selalu ekonomis dalam memenuhi kebutuhan, sederhana bukan berarti seorang Da'i sederhana di sini adalah tidak bermegah-megahan, angkuh dan sebagainya, sehingga dengan sifat sederhana ini orang tidak merasa segan dan takut kepadanya. Sedangkan kejujuran adalah penguat dari sifat sederhana.

10. Tidak Memiliki Sifat Egois

Ego adalah suatu watak yang menonjolkan keakuan, angkuh dalam pergaulan, merasa diri paling hebat, terhormat, dan lain-lain. Sifat ini benar-benar harus di jauhi oleh Da'i. Orang yang mempunyai sifat ego hanya akan mementingkan dirinya sendiri, maka bagaimana mungkin seorang Da'i akan dapat bergaul dan memengaruhi orang lain jika ia sendiri tidak peduli dengan orang lain.

11. Sabar dan Tawakkal

Mengajak manusia kepada kebajikan bukan hal yang mudah. Semua Nabi dan Rasul dalam menjalankan tugas risalahnya selalu berhadapan dengan hambatan dan kesulitan. Dengan juga setiap Da'i yang merupakan pewaris Nabi sangat besar kemungkinan untuk berhadapan dengan risiko dilawan, dihina, dilecehkan bahkan dibunuh. Allah SWT mewajibkan hambanya untuk mengajak kepada kebaikan tetapi Allah SWT tidak sekali-kali mewajibkan kepada hambanya untuk selalu berhasil dalam perjuangannya (dakwahnya). Oleh karena itu apabila dalam menunaikan tugas dakwah, Da'i mengalami hambatan dan cobaan hendaklah Da'i tersebut menyadari bahwa hambatan dan cobaan tersebut merupakan bagian dari perjuangan (dakwah) dan hendaklah dilalui dengan sabar dan tawakkal kepada Allah SWT.

12. Memiliki Jiwa Toleran

Toleransi dapat dipahami sebagai suatu sikap pengertian dan dapat mengadaptasi diri secara positif (menguntungkan bagi diri sendiri maupun orang lain) bukan toleransi dalam arti mengikuti jejak lingkungan.

13. Sifat Terbuka

Seorang Da'i adalah manusia biasa yang juga tidak luput dari salah dan lupa. Karena itu agar dakwah dapat berhasil Da'i diharuskan memiliki sifat terbuka dalam arti bila ada kritikan dan saran hendaklah diterima dengan gembira, bila ia mendapat kesulitan sanggup bermusyawarah dan tidak berpegang teguh pada pendapat (*ide*) nya yang kurang baik.

14. Tidak Memiliki Penyakit Hati

Sombong, dengki, ujub, dan iri harus disingkirkan dari sanubari seorang Da'i. Tanpa membersihkan sanubari dari sifat-sifat tersebut tidak mungkin tujuan dakwah akan tercapai.¹⁶

Sejalan dengan sifat-sifat yang harus dimiliki Da'i dan Da'iyah tersebut, Anwar Masy'ari mengemukakan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang Da'i adalah sebagai berikut :

- a. Mempunyai pengetahuan agama secara mendalam, berkemampuan untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan keterangan yang memuaskan.
- b. Memiliki keinginan untuk melaksanakan tugas-tugas dakwah dan penyuluhan semata-mata untuk mendapatkan keridhan Allah dan demi perjuangan di jalan yang diridhainya.
- c. Harus memiliki perilaku, tindak tanduk dan perbuatan sedemikian rupa sehingga dapat dijadikan suri teladan bagi orang lain.¹⁷

Syarat-syarat yang disebutkan diatas sangat penting dimiliki Da'i dan Da'iyah dalam menjalankan kegiatan dakwah. Sebelum terjun ketengah-tengah masyarakat untuk melaksanakan kegiatan dakwah maka sebaiknya para Da'i dan Da'iyah harus terlebih dahulu mempersiapkan dirinya seperti :

¹⁶Faizah, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 91-96.

¹⁷Anwar Masy'ari, *Op. Cit.* Hlm. 15-29.

a. Persiapan Mental

Persiapan mental adalah kesiapan jiwa dalam menghadapi tantangan yang akan dihadapi. Bagi seorang Da'i persiapan mental merupakan hal yang paling *fundamental* (mendasar) karena Da'i akan menghadapi berbagai macam tantangan dan rintangan dalam melakukan kegiatan dakwah Islam. Oleh karena itu, persiapan mental sangat dibutuhkan dalam diri seorang Da'i, sebab dengan persiapan mental yang matang akan menjadikan Da'i berani akan berbuat. Persiapan mental mesti dilakukan kalau tidak, bisa saja terjadi berbagai ragam benturan kejiwaan didalam diri Da'i, antara satu pengertian dengan pengertian lainnya, antara perasaan dengan perasaan lainnya, antara sifat dengan sifat lainnya yang prosesnya berjalan sangat cepat sehingga menghilangkan konsentrasi dan keseimbangan jiwa Da'i.

Persiapan mental dilakukan dengan membiasakan berbicara dimuka umum. Benturan-benturan kejiwaan akan berkurang, rasa takut akan hilang berganti dengan keberanian dan keteguhan batin yang membuat Da'i akan dapat berbicara dengan tenang, percaya diri, berani, dan berwibawa.

b. Persiapan Fisik

Dakwah memerlukan akal yang sehat, sedangkan akal yang sehat terletak pada fisik atau badan yang sehat. Oleh karena itu seorang Da'i memerlukan kesehatan fisik dalam melaksanakan kegiatan dakwah dan menjaga keadaan fisiknya agar selalu dalam kondisi yang prima.

Disamping menjaga kesehatan fisik, seorang Da'i juga harus memperhatikan masalah pakaian yang akan dipakai ketika berdakwah. Pakaian yang sopan, praktis, dan serasi antara tempat, suasana, keadaan tubuh Da'i akan menarik simpati masyarakat yang menjadi objek dakwahnya, bahkan dampak pakaian seperti itu akan menambah wibawa Da'i. Dengan demikian, bagi seorang Da'i masalah pakaian ini perlu juga mendapatkan perhatian yang serius, sebab pakaian yang dipakai akan menunjukkan kepribadian seorang Da'i.

c. Persiapan Materi

Para Da'i harus mempersiapkan diri mereka sebelum melaksanakan kegiatan dakwah dengan ilmu pengetahuan yang banyak terutama tentang ilmu agama sebagai bahan utama dalam materi dakwah dan ilmu umum sebagai bahan pendukung serta peristiwa aktual dan faktual harus dikuasai. Karena apabila tidak dilengkapi dengan ilmu pengetahuan yang luas maka dakwah yang akan dilaksanakan tidak akan dapat berhasil dengan baik.

Para Da'i yang tidak memiliki wawasan dan tidak melengkapi dirinya dengan ilmu pengetahuan yang luas akan menghadapi masalah dilapangan ketika melaksanakan kegiatan dakwah.

D. Peranan Da'i dan Da'iyah Dalam Penyebaran Ajaran Islam

Sebagai rahmat bagi sekalian alam agama Islam wajib disampaikan kepada seluruh umat dimana saja berada. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al- Maidah ayat 67 sebagai berikut :

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصُمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾

Artinya : Hai Rasul sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan apa yang diperintahkan itu berarti kamu tidak menyampaikan amanatnya.¹⁸

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah Swt menyuruh Rasulullah Saw menyampaikan wahyu yang diturunkan Allah kepadanya, yaitu risalah Islamiyah.

Dengan wafatnya Rasulullah Saw maka kewajiban menyampaikan risalah Islamiyah tersebut menjadi tanggung jawab generasi selanjutnya. Sejalan dengan hal ini Abu Zahra mengemukakan sebagai berikut :

Jika dakwah Islamiyah itu diperuntukkan bagi seluruh manusia, sedangkan Nabi Muhammad telah tiada, maka dakwah Islamiyah itu tidaklah tuntas dengan wafatnya beliau, melainkan menjadi kewajiban bagi orang-orang setelah beliau, selama langit dan bumi masih ada untuk menyebarkan luaskan Islam.¹⁹

Penjelasan diatas memberikan pemahaman bahwa setiap generasi muslim merupakan juru bicara atas nama agama menyampaikan ajaran agama Islam kepada siapa saja dan dimana saja. Tentang hal ini Toto Tasmara mengemukakan sebagai berikut :

Seorang muslim yang kebetulan mempunyai keahlian dalam melukis dapat menyampaikan pesan-pesannya lewat coretan minyak cat diatas kanvas lukisannya. Seorang biologi dapat saja menguraikan kehidupan microcosmos dalam kiatannya dengan penyampaian mission tersebut. Pokoknya setiap muslim dimanapun dalam posisi apapun adalah merupakan seorang komunikator merupakan juru bicara atas nama agamanya untuk

¹⁸Departemen Agama, *Op. Cit*, hlm. 172.

¹⁹Abu Zahra, *Dakwah Islamiyah*, terj. Ahmad Subandi dan Ahmad Sumpeno (Bandung: Remaja Rosda Karya, tt), hlm. 3.

mempengaruhi orang lain agar memenuhi pesan-pesan yang disampaikan.²⁰

Jadi jelas bahwa setiap muslim berkewajiban menyampaikan ajaran agama mengajak kepada kebenaran dan meninggalkan kemungkaran. Mengajarkan ilmu yang dimiliki merupakan kewajiban kepada setiap muslim.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa mengajarkan ilmu yang dimiliki merupakan kewajiban kepada setiap muslim. Demikian pula halnya dengan pelaksanaan dakwah, setiap muslim wajib melaksanakannya. Namun demikian, ada segolongan umat yang mempunyai tanggung jawab lebih dalam menyebarkan ajaran Islam yaitu muslim yang memiliki pemahaman pengetahuan agama yang lebih baik dibandingkan dengan muslim yang awam. Dengan kata lain para ulama, Da'i Da'iyah mempunyai peran yang lebih besar dalam menyebarkan ajaran Islam dibandingkan dengan muslim lainnya.

Penyebaran ajaran agama Islam harus senantiasa dilaksanakan walaupun dalam kondisi perang sekalipun. Untuk itu Allah SWT memerintahkan kepada sebagian umat Islam agar tidak perang, tetapi memperdalam ilmu pengetahuan dan memberi peringatan kepada kaumnya. Hal ini terdapat dalam Al- Qur'an surat at-Taubah ayat 122 sebagai berikut :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

²⁰ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 40.

Artinya: Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang) mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepada dirinya supaya mereka dapat menjaga dirinya.²¹

Ayat di atas memberikan pemahaman bahwa dalam setiap komunikasi muslim harus ada segolongan umat yang menghususkan dirinya dalam memperdalam ilmu agama dan mengajarkannya kepada orang lain. Kemudian golongan tersebut berkewajiban menyampaikan ilmu tersebut kepada masyarakat yang lebih luas. Dalam kehidupan sehari-hari golongan tersebut lebih dikenal dengan ulama dan Da'i.

Walaupun setiap muslim mempunyai kewajiban sebagai Da'i atas nama agamanya, namun peran mereka yang berperan sebagai Da'i profesional mempunyai peran yang sangat besar dalam menyebarkan ajaran agama Islam keseluruh persada bumi. Dimana-mana peran Da'i sebagai pendidik, pengajar dan pemberi peringatan kepada masyarakat masih sangat dibutuhkan sampai saat ini.

E. Problematika yang Dihadapi Da'i dan Da'iyah dalam Menjalankan Dakwah

Kegiatan dakwah tidak terlepas dari beberapa problem yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Problema yang dihadapi dalam kegiatan dakwah itu bisa bersifat *internal* dan *eksternal*.

²¹Depertemen Agama. *Op. Cit*, hlm. 301-302.

1. Problematika yang berasal dari dalam diri Da'i dan Da'iyah (*internal*)

Seorang Da'i harus memiliki pengetahuan dan wawasan agama yang luas dan memadai. Hal ini merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki oleh seorang Da'i sebagaimana yang dikemukakan oleh Anwar Masy'ari sebagai berikut :

Mempunyai pengetahuan agama secara mendalam, berkemampuan untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan keterangan yang memuaskan. Ia berpengetahuan dalam ilmu perbandingan agama sehingga dapat mengemukakan dalil dalam menetapkan sesuatu kebenaran, mengerti hal-hal yang menimbulkan kesamaran/keraguan sehingga dengan pengetahuan itu ia dapat menyalahkan kesamaran/keraguan tersebut dengan dalil-dalil yang cukup, dan tentu bertujuan untuk membasmi dan mengikisnya.²²

Kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan, terutama ilmu agama dapat menjadi penghalang terhadap suksesnya pelaksanaan kegiatan dakwah. Karena ilmu hal mendasar yang harus dikuasai oleh Da'i, sebab tanpa ilmu seorang Da'i akan kewalahan dalam berdakwah. Setelah memiliki ilmu pengetahuan, Da'i juga harus dapat menguasai metode dakwah, sebab ketidakmampuan menerapkan metode dakwah yang sesuai dengan perkembangan masyarakat ataupun juga kelangkaan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat juga bisa menjadi problematika bagi diri Da'i dan Da'iyah. Jadi, seorang Da'i dan Da'iyah harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan mampu memilih metode yang sesuai dengan kondisi masyarakat, baik menyangkut latarbelakang pendidikan maupun tingkat pemahaman terhadap ajaran agama.

²²Anwar Masy'ari, *Op. Cit*, hlm. 15.

Dalam rangka mengatasi masalah ketidakmampuan menerapkan metode dakwah yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat yang dihadapi, maka Da'i dan Da'iyah harus mengkaji kembali metode-metode dakwah yang pernah dilakukan oleh para ulama dan *muballigh* kita di masa silam. Kemudian mengadopsi metode-metode yang digunakan oleh para *muballigh* tersebut serta memilih dan memilah mana metode yang sesuai untuk digunakan di zaman modern ini.²³

Selain itu, Da'i dan Da'iyah harus mampu memberikan keyakinan akan kebenaran agama Islam dengan cara yang simpatik tanpa mencaci maki dan merendahkan agama lain. Tidak memaksakan kehendaknya dengan cara kekerasan, tetapi harus mengandung nasehat serta diskusi yang baik. Kemudian mampu menjawab dan menyampaikan argumentasi dengan cara yang baik tanpa harus menjatuhkan mental penanya di depan forum, walaupun isi pertanyaannya jelas-jelas salah dan menyimpang. Da'i harus memberikan contoh-contoh yang praktis dalam kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami dan dakwah jangan disampaikan dengan cara monoton, tetapi perlu dibuat selingan baik ia berupa humor atau ilustrasi lainnya.

Menyadari perubahan sosial yang semakin maju dan berkembang dengan cepat, dilengkapi dengan kemajuan ilmu dan teknologi maka sistem, metode, dan teknik berdakwahpun mengalami perubahan. Oleh karena itu, seorang Da'i dan Da'iyah hendaklah pandai memanfaatkan sistem jaringan komunikasi

²³Nur Amin Fatah, *Metode Dakwah Wali Songo* (Pekalongan: Bahagia, 1984), hlm.12.

mutakhir seperti media cetak, media elektronik, dan media lainnya untuk mengisi dan mewarnai lingkungannya.

Masuknya media informasi melalui media elektronik dan media cetak kepedesaan, disamping membawa dampak positif juga membawa dampak negatif. Pemberitaan-pemberitaan peristiwa telah sedemikian maju dan menyentuh materi-materi dakwah yang disampaikan oleh para Da'i atau *muballigh* dan Da'i yang tidak siap akan tertinggal sangat jauh.²⁴

Untuk menanggulangi hal tersebut, seorang Da'i dan Da'iyah harus meningkatkan kemampuan dan penguasaan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi agar tidak ketinggalan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat.

2. Problematika yang berasal dari luar diri Da'i dan Da'iyah (*eksternal*)

Banyak problematika yang dihadapi para Da'i dan Da'iyah dilapangan yang berasal dari masyarakat sebagai objek dakwah. Adapun problematika yang berasal dari masyarakat adalah sebagai berikut :

a. Aspek Biologis

Struktur masyarakat secara biologis dapat dibagi kepada dua jenis yaitu jenis laki-laki dan perempuan. Tingkah laku kudrati (*human, nature*), perasaan (*emotion an feeling*), kebiasaan (*tradition*), dan dalam beberapa tugas kewajiban tidak akan sama dikarenakan perbedaan jenis kelamin ini. Perbedaan itu

²⁴M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan,1993), hlm. 395.

bukanlah merupakan controversial tetapi lebih banyak bersifat komplementer (saling melengkapi dan isi mengisi).²⁵

Aspek biologis ini dapat juga dilihat dari segi umur, seperti anak-anak, remaja dan dewasa. Pengaruh perbedaan umur juga bisa mempengaruhi dan membawa perbedaan dalam kemampuan, perhatian, cara berpikir, kecakapan, keinginan dan kesungguhan yang diakibatkan oleh pengalaman hidup dan kematangan jiwanya.

b. Aspek Psikologis

Ditinjau dari aspek psikologis, umumnya laki-laki mempunyai sifat melindungi, lebih rasional, dan dapat mengerjakan pekerjaan yang berat. Sebaliknya perempuan memerlukan perlindungan, lebih emosional, dan lebih dapat mengerjakan pekerjaan yang ringan.

Struktur masyarakat itu dapat pula dilihat dari segi kebangsaan, suku, bahasa, dan adat istiadat. Setiap bangsa dan suku mempunyai watak, tradisi, kebudayaan dan norma-norma kemasyarakatan yang berbeda antara satu dan lainnya. Dalam aspek biologis ini seorang Da'i perlu menganalisa sebaik mungkin tentang adat istiadat atau budaya serta lingkungan dimana Da'i berdakwah karena pengetahuan Da'i tentang sistem sosial masyarakat juga sangat menentukan keberhasilan dakwah.²⁶

²⁵T. A. Lathief Rousdy, *Rhetorika Teori dan Praktek Jilid 2* (Medan: UMSU , 1978), hlm. 196.

²⁶Toto Tasmara, *Op. Cit*, hlm. 69.

c. Aspek Geografis

Letak geografis artinya suatu masyarakat dimana mereka bertempat tinggal. Bila ditinjau dari tempat tinggalnya secara lokal, geografis ini dapat dikelompokkan kepada dua kelompok yaitu : kelompok masyarakat desa dan kelompok masyarakat kota. Ciri-ciri masyarakat desa dipengaruhi lingkungan yang sangat alami. Oleh karena itu masyarakat desa cenderung berkarakter, antara lain :

1. Menjunjung kebersamaan dalam wujud gotong royong.
2. Loyalitas terhadap aturan adat dan doktrin yang diyakininya.
3. Lebih berkembang secara alami dari pada dipengaruhi oleh kekuatan lain.
4. Hidup secara sederhana sesuai dengan keadaan desa.
5. Dedikasinya lebih didorong oleh adanya kepentingan bersama.²⁷

Bila dilihat dari karakter masyarakat desa tersebut, dapat dikatakan bahwa masyarakat desa bersifat *homogen*, artinya keadaan masyarakatnya tidak jauh berbeda dengan sebab bila dilihat dari segi ekonomi, pekerjaan, pendidikan, suku, bahasa, dan sebagainya.

Sedangkan karakter masyarakat kota adalah lebih *heterogen*, terdiri dari berbagai suku, matrealistis, tingkat kecerdasan atau ilmu pengetahuan lebih tinggi, cara berpikir lebih luas, keadaan masyarakatnya lebih kompleksitas, hidup

²⁷M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif, Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), hlm. 50.

secara mewah sesuai dengan kondisi kota, tumbuh budaya yang bersifat individualisme dan masa bodoh.²⁸

d. Aspek Ekonomis

Tinggi rendahnya status ekonomi diukur oleh sedikit banyaknya penghasilan dan harta kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat. Adanya strata ekonomi masyarakat yang berbeda membawa pengaruh besar terhadap sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang di dalam masyarakat.

Bila dilihat dari keadaan ekonomi masyarakat dapat digolongkan kepada golongan orang berada (ekonomi kuat atau orang kaya), ekonomi menengah (sederhana), dan ekonomi lemah (orang miskin). Semua tingkatan ekonomi ini akan menimbulkan pengaruh yang besar terhadap tingkah laku, sikap, tanggapan, dan perhatian mereka.²⁹

Orang kaya sebenarnya lebih mampu melakukan kegiatan amal sosial, tetapi karena kesibukan dalam mengurus usaha, maka mereka cenderung kurang memiliki waktu untuk memperhatikan masalah sosial kemasyarakatan. Sebaliknya masyarakat miskin selalu sibuk mencari kebutuhan hidup. Setiap hari pemikirannya terpusat kepada usaha mempertahankan hidupnya sehingga kurang memiliki waktu untuk memperhatikan dan mengikuti masalah sosial masyarakat dan tidak mempunyai waktu untuk menghadiri kegiatan dakwah.

²⁸*Ibid.* hlm. 52.

²⁹T. A. Lathief Rousdiy, *Op. Cit.* hlm. 199.

Selain kedua kelompok tersebut, terdapat golongan yang ekonominya terletak antara kaya dan miskin. Golongan ini selalu bergetar hatinya melihat dua golongan yang saling berlawanan yakni kelompok kaya yang serba kecekupan dan kelompok miskin yang serba kekurangan. Permasalahan yang ada di Desa Janjilobi pada umumnya keadaan ekonomi masyarakatnya lemah, sehingga masyarakat lebih sibuk mencari nafkah dan bekerja untuk mencari kebutuhan hidup sehari-hari.

e. Aspek Agama

Dipandang dari sudut agama pada dasarnya masyarakat dapat digolongkan kepada muslim dan non-muslim. T.A. Lathief Rousdiy menyebutkan bahwa golongan muslim masih dapat lagi dibedakan kepada beberapa golongan yaitu:

1. Yang beragama dengan benar, yaitu orang-orang yang memahami ajaran agamanya dengan baik, menyakininya, mengamalkan dan menghayatinya dalam segala aspek kehidupannya.
2. Yang beragama formalitas saja, yaitu orang yang mengambil ajaran agama itu sekedar formalitas dan bentuk lainnya saja, yang mengetahui sebagian saja dari ajaran agamanya dan mengamalkan sebagian pula.
3. Yang beragama secara merek saja, yang disebut agama statistik, sensus, turunan ataupun geografis atau beragama kartu tanda penduduk saja (KTP).

Mengakui Islam tetapi tidak melaksanakan ajaran Islam bahkan tidak mengetahui apa ajaran Islam itu.³⁰

Adapun golongan non muslim adalah golongan yang beragama selain agama Islam, baik ia “ *revealed relegion* “ atau agama wahyu dan “ *nature relegion* “ atau agama budaya.³¹ Agama yang dianut oleh masyarakat juga bisa menjadi permasalahan yang dihadapi oleh para Da’i ketika sedang melaksanakan kegiatan dakwah.

f. Aspek Pendidikan

Salah satu faktor yang membedakan manusia baik secara individu maupun secara kelompok dalam berpikir, berbuat, mengerti dan memahami sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan. Disamping dari sudut pandang pendidikan masyarakat dapat digolongkan kepada tiga kelompok yaitu :

1. Berpendidikan tinggi
2. Berpendidikan menengah
3. Berpendidikan rendah

Pendidikan yang diperoleh seseorang sangat menentukan terhadap tingkat pemahamannya tentang materi dakwah yang disampaikan oleh Da’i. Oleh karena itu seorang Da’i harus dapat mengetahui bagaimana tingkat pendidikan masyarakat yang dihadapinya agar dapat menyesuaikan materi dakwah sesuai dengan tingkat kemampuan masyarakat yang menjadi objek dakwahnya.

³⁰*Ibid.* hlm. 202.

³¹Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 12.

g. Aspek Kebudayaan Masyarakat

Kebudayaan yang ada dalam masyarakat dapat menjadi persoalan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Karena kebudayaan yang ada dalam masyarakat biasa saja bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam, sebaliknya kebudayaan yang ada bisa mendukung terhadap keberhasilan dakwah, karena adanya persesuaian antara nilai-nilai ajaran Islam dengan nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat.

Dari beberapa uraian diatas, dapat dipahami bahwa persoalan-mengatasi berbagai macam persoalan-persoalan ini tentu Da'i dituntut supaya benar-benar mengetahui situasi dan kondisi yang dihadapinya. Oleh karena itu, seharusnya seorang Da'i sebelum terjun kemasyarakat terlebih dahulu mengadakan langkah-langkah perencanaan, dan mengetahui kondisi masyarakat secara objektif agar kegiatan dakwah lebih terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan perencanaan.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian ini adalah meneliti tentang Problematika Da'i dan Da'iyah Dalam Menjalankan Dakwah Di Desa Janjilobi Kabupaten Padanglawas, terkait dengan penelitian sebelumnya sudah ada yang melakukan penelitian terkait dengan problematika seperti :

1. Adi Wira Sumandi, 2010, Problematika Dakwah Islam Di Desa Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, penelitian ini lebih condong pada kualitas Da'i dalam berdakwah.

2. Asyura Sihombing, 2004, Problematika Dakwah Di Kecamatan Purba Tua Kabupaten Tapanuli Utara, penelitian ini lebih condong pada keberadaan Da'i di masyarakat.
3. Sapriyono Siregar, 2012, Problematika Dakwah dan Penanggulangannya Di Kecamatan Simangumban Tapanuli Utara, penelitian ini lebih condong kepada problematika dakwah yang lebih mengarah pada permasalahan Islam.

Berdasarkan penelitian diatas maka penelitian ini lebih fokus terhadap problematika yang dihadapi Da'i dan Da'iyah dalam melaksanakan dakwah di Desa Janjilobi Kabupaten Padanglawas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang lawas, dan dilaksanakan sejak Bulan Oktober 2012 sampai dengan Bulan Mei 2013.

B. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.¹ Untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu.² Pendekatan kualitatif deskriptif di pergunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan problematika Da'i dan Da'iyah dalam menjalankan dakwah di desa Janjilobi Kabupaten Padanglawas.

C. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer, adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Da'i dan Da'iyah yang ada di desa Janjilobi yang berjumlah tujuh orang. Adapun Da'i dan Da'iyah yang peneliti maksud, yaitu:

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

Ustadz Za'far, Ustadz Fakhri Salim Lubis, Ustadz Abunain Daulay, Ustadz Timbul Daulay, Ustadz Nawai Nasution, Ustadz M. Yusuf, dan ustazah Nur Lela Hasibuan.

2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diantaranya adalah tokoh-tokoh agama dan masyarakat/mad'u desa Janjilobi Kabupaten Padang lawas.

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Wawancara (interview)

Wawancara dalam hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data tentang problematika Dai dan Daiyah di desa Janjilobi tentang pelaksanaan dakwah. Adapun wawancara ini dilaksanakan dengan wawancara langsung kepada sumber data yakni Dai ataupun Daiyah. Adapun tehnik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap penomena-penomena yang sedang diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap pelaksanaan dakwah di desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas. Observasi dengan tujuan untuk mendukung data problematika Da'i dan Da'iyah dalam pelaksanaan dakwah.

Dalam penelitian ini yang akan di observasi peneliti yaitu:bagaimana pelaksanaan dakwah di desa Janjilobi, dan problematika Da'i dan Da'iyah dalam berdakwah.

E. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.³

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan (observasi) dari lapangan dan wawancara, kemudian disusun dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

1. Reduksi data: data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil observasi dan wawancara.

³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2005), hlm. 89.

2. Deskriptif data: menggunakan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan: data yang difokuskan dan disusun secara sistematis kemudian disimpulkan makna data yang bisa disimpulkan.⁴

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data digunakan dengan metode triangulasi adapun yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data di lakukan dengan hal:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁴Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 37.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Desa Janjilobi

a. Letak Geografis

Desa Janjilobi adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas ± 2 km dari pusat kota Sibuhuan. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor lurah desa Janjilobi wilayah desa Janjilobi ini mempunyai perbatasan yang terdiri dari:

- Sebelah timur berbatasan dengan Galanggang
- Sebelah barat berbatasan dengan persawahan masyarakat desa Janjilobi
- Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan desa Janjilobi
- Sebelah selatan berbatasan dengan Batang Taris

Desa Janjilobi mempunyai luas ± 5 km. Sebagian besar dari daerah tersebut dimanfaatkan penduduk untuk persawahan, ladang dan sebagainya. Secara geografis. Desa Janjilobi ini memiliki areal yang terdiri dari dataran rendah, dataran tinggi dan pegunungan. Sedangkan iklimnya tergolong sedang.

b. Keadaan penduduk dan Mata Pencaharian

Penduduk desa Janjilobi Kecamatan Barumun kabupaten padang lawas sebanyak 3650 jiwa. Jika ditinjau dari usia penduduk desa Janjilobi Kecamatan

Barumun Kabupaten Padang lawas dapat di kelompokkan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel I
Keadaan penduduk Desa Janjilobi Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah	Persentase
1	0- 4 tahun	972 jiwa	25, 63 %
2	5- 6 tahun	748 jiwa	13, 48 %
3	7- 15 tahun	1021 jiwa	37, 75 %
4	16- 21 tahun	219 jiwa	7, 62 %
5	22-54 tahun	582 jiwa	9, 52 %
6	60 taun ke atas	108 jiwa	6,00 %
	Jumlah	3650 jiwa	100 %

Sumber: Data Laporan Kependudukan dari kantor lurah Desa Janjilobi

Tabel diatas menunjukkan bahwa dilihat dari segi usia penduduk desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas lebih banyak usia 7-15 tahun sebanyak 1021 jiwa yaitu 37,75 %, jadi angka kelahiran cukup tinggi.

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka masyarakat tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas adalah masyarakat yang agraris, artinya masyarakat desa Janjilobi mempunyai pekerjaan sebagai petani, pedagang, wirausaha, dan pegawai negeri.

Tabel II
Mata Pencaharian Penduduk Desa Janjilobi Kabupaten Padanglawas

No	Mata pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani	652	55 %
2	Pedagang	60	20 %
3	Wirausaha	20	10 %
4	Pegawai Negeri	38	15 %
	Jumlah	770	100 %

Sumber: Data administrasi desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang lawas

Data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang lawas memiliki mata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 55%. Sementara itu penduduk yang bekerja disektor lain tergolong kecil yaitu 20% pedagang, 10 % wirausaha, dan 15 % pegawai negeri. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang lawas memiliki mata pencaharian sebagai petani.

c. Agama dan Pendidikan

Penduduk desa Janjilobi secara keseluruhan adalah pemeluk agama Islam. Untuk mendukung kegiatan keagamaan di desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang lawas terdapat satu masjid dan enam mushola sebagai sarana peribadatan umat muslim. Selain itu terdapat pula sebanyak dua Madrasah MDA

sebagai tempat bagi penduduk untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah agama.

Kehidupan keagamaan di desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang lawas berjalan dengan baik. Karena selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara individu, masyarakat desa Janjilobi juga ada yang melaksanakan kegiatan majelis taklim, pengajian Al-Qura'an dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan di desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang lawas.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam memajukan suatu kelompok masyarakat. Dalam hal ini sarana pendidikan yang ada di desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang lawas adalah sebagai berikut:

Tabel III
Sarana Pendidikan yang ada di desa Janjilobi Kecamatan Barumon
Kabupaten Padang lawas

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Sekolah Dasar / MI	2 buah	-
2	MDA	2 buah	-
3	Taman kanak-kanak (TK)	2 buah	-
	Jumlah	6 buah	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang lawas memiliki sarana pendidikan Sekolah Dasar/MI, MDA,

Taman kanak-kanak (TK). Hal ini tentunya sangat mendukung terhadap kegiatan pendidikan di desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas.

B. Temuan Khusus

1. Keadaan Subjek Dakwah (Da'i-Da'iyah)

a. Keadaan Kepribadian Da'i

Di desa Janjilobi terdapat sebanyak tujuh orang Da'i dan Da'iyah yang terdiri dari enam laki-laki dan satu perempuan. Standart atau kriteria penulis untuk menetapkan seseorang sebagai Da'i dan Da'iyah adalah orang yang bersangkutan memberikan ceramah agama di desanya atau di desa lain. Oleh karena itu sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Bahder Hasibuan¹, bahwa pekerjaan Da'i dan Da'iyah di desa Janjilobi adalah sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel IV
Profesi/ Pekerjaan Da'i dan Da'iyah

No	Nama	Jenis Kegiatan
1	Za'far	Guru
2	Fakih Salim Lubis	Tani
3	Abunain Daulay	Guru
4	Nawai Nasution	Guru
5	Timbul Daulay	Guru
6	M. Yusuf	Guru
7	Nur Lela Hasibuan	Tani

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Bahder Hasibuan, Sebagai Kepala Desa Janjilobi, tgl 07 April 2013

Ditinjau dari sudut pendidikan Da'i dan Da'iyah yang ada di desa Janjilobi memiliki tingkat pendidikan SLTA/ Madrasah Aliyah.² Tingkat pendidikan yang dimiliki Da'i dan Da'iyah tersebut tentunya berpengaruh terhadap pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya.

Seorang Da'i dan Da'iyah dituntut untuk memiliki sifat dan kepribadian yang luhur, yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah swt, tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan diri sendiri, ramah dan penuh pengertian, tawadlu, sederhana dan jujur, tidak egois, semangat, sabar dan tawakkal, memiliki jiwa toleransi, demokratis, tidak memiliki penyakit hati dan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jurman Hasibuan sebagai tokoh masyarakat di desa Janjilobi diperoleh keterangan bahwa Da'i dan Da'iyah yang ada di desa Janjilobi menunjukkan pribadi atau perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.⁴ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian Da'i dan Da'iyah yang ada di desa Janjilobi sesuai dengan kepribadian seorang Da'i.

² Hasil wawancara dengan Nurlelah Hasibuan, Sebagai Da'iyah Desa Janjilobi, Tgl 10 April 2013

³ Faizah, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.91-96.

⁴ Hasil wawancara dengan Juraman Hasibuan sebagai tokoh masyarakat Desa Janjilobi . Tgl 30 maret 2013

2. Pelaksanaan dakwah di Desa Janjilobi

Pelaksanaan dakwah di desa Janjilobi dilaksanakan pada hari-hari biasa dan hari-hari tertentu. Menurut hasil observasi yang dilihat peneliti kepada Ustadz Fakhri Salim Lubis sebagai ketua majelis taklim di desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 31 Mei 2013 tentang pelaksanaan dakwah di desa Janjilobi dengan tema keistimewahan bulan Rajab, melalui pengajian majelis taklim dengan metode yang digunakan hanya ceramah saja, sehingga masyarakat/mad'u merasa bosan mendengarkannya.⁵ Untuk memastikan data tersebut peneliti mengadakan wawancara kepada tokoh agama desa Janjilobi yaitu Bapak H. Zulfan Siregar mengatakan bahwa selain kegiatan dakwah yang dilaksanakan melalui pengajian majelis taklim masyarakat desa Janjilobi juga melaksanakan kegiatan dakwah pada peringatan hari-hari besar ke-Islaman seperti *Maulidurrasul*, *Isra'mi'raj*, dan penyambutan bulan suci Ramadhan, dan dakwah pada bulan Ramadhan setelah selesai shalat tarweh.⁶

Hasil wawancara dengan ketua majelis taklim Fakhri Salim Lubis diperoleh keterangan bahwa pada peringatan hari-hari besar ke-Islaman seperti *Maulidurrasul* dan *Isra'mi'raj* masyarakat mengadakan kegiatan dakwah berupa ceramah agama dengan mengundang Da'i dari luar desa Janjilobi, atau Da'i yang

⁵ Hasil Observasi kepada Ustadz Fakhri Salim Lubis di Desa Janjilobi tentang Pelaksanaan Dakwah Melalui Pengajian Majelis Taklim, tgl, 31 Mei 2013.

⁶ Hasil wawancara dengan bapak H. Zulfan Siregar, sebagai tokoh agama desa Janjilobi, tgl 21 Mei 2013

tinggal di desa Janjilobi.⁷ Disamping itu berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada masyarakat desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas pada tanggal 10-17 April 2013 terhadap kegiatan keagamaan masyarakat selalu aktif mengadakan pengajian yang dilaksanakan pada hari jum'at untuk pengajian ibu-ibu, kemudian malam jum'at untuk naposo nauli bulung, dan malam senin untuk pengajian bapak-bapak.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nawai Nasution Da'i dan Da'iyah yang melaksanakan kegiatan dakwah di desa Janjilobi tidak hanya melaksanakan dakwah di desanya saja. Tetapi lebih dari itu mereka melaksanakan aktivitas dakwah di desa-desa lain yang ada di kabupaten Padang lawas.⁹

3. Problematika Yang Dihadapi Da'i dan Da'iyah Dalam Menjalankan Dakwah di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas

a. Problematika yang berhubungan dengan subjek dakwah (Da'i)

1. Kurangnya pengetahuan dan wawasan Da'i dan Da'iyah

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah tidak terlepas dari berbagai masalah dan hambatan baik yang berasal dari dalam diri Da'i dan Da'iyah, objek dakwah atau fasilitas dakwah. Da'i merupakan salah satu unsur yang penting dalam melaksanakan dakwah, tanpa adanya Da'i maka kegiatan dakwah tidak akan dapat dilaksanakan, karena Da'i adalah pelaksana dakwah. Adapun problematika

⁷ Hasil wawancara dengan Fakhri Salim Lubis, sebagai Da'i di desa Janjilobi, tgl. 05 April 2013

⁸ Hasil observasi tentang kegiatan keagamaan di desa Janjilobi, tgl 10-17 april 2013

⁹ Wawancara dengan Nawai Nasution . Sebagai Da'i di Desa Janjilobi, tgl 1 April 2013

yang dihadapi Da'i dan Da'iyah dalam melaksanakan kegiatan dakwah adalah kurangnya pengetahuan dan wawasan Da'i dan Da'iyah, kurangnya penguasaan metode Da'i dan Da'iyah, dan materi dakwah yang disampaikan Da'i dan Da'iyah,

Dari hasil wawancara diketahui bahwa kurangnya ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki Da'i dan Da'iyah menjadi problematika dalam melaksanakan kegiatan dakwah adalah jika mereka tidak menjawab masalah-masalah yang ditanyakan oleh masyarakat yang menjadi objek dakwah.¹⁰ Karena itu Da'i dan Da'iyah harus senantiasa meningkatkan pengetahuan dan wawasannya agar kegiatan dakwah yang dilaksanakannya semakin mantap.

2. Kurangnya penguasaan metode Da'i dan Da'iyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H.Zulfan Siregar diketahui bahwa problematika yang dirasakan Da'i dan Da'iyah dari segi metode dakwah adalah sebagian Da'i yang diundang untuk menyampaikan dakwah di desa Janjilobi baik dalam acara peringatan hari-hari besar keIslaman menggunakan metode yang beragam dalam menyampaikan dakwahnya. Ada Da'i metode yang digunakannya hanya monoton ceramah saja sehingga masyarakat yang mendengarkan merasa bosan. Ada Da'i yang memberikan ceramahnya menggunakan metode ceramah dan mengadakan diskusi atau dialog dengan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Nur Saima Dlt, salah satu masyarakat Desa Janjilobi, tgl 06 April 2013.

jama'ah karena jama'ah pengajian ada yang bertanya. Seharusnya Da'i tersebut mengetahui bagaimana metode yang akan digunakannya dalam berdakwah.¹¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada ustadz Za'far pada tanggal 8 mei di desa Janjilobi tentang kurangnya pengetahuan dan kemampuan menerapkan metode ketika menyampaikan dakwah kepada masyarakat dapat menjadi problema kepada Da'i karena masyarakat tidak akan tertarik mengikuti dakwah yang dilaksanakannya. Masyarakat (*mad'u*) dakwah akan malas mengikuti kegiatan dakwah karena metode yang digunakan Da'i monoton ceramah saja.¹² Hasil wawancara dengan Bapak Abdollah diketahui bahwa problema yang dihadapi Da'i dan Da'iyah berkenaan dengan masalah metode tersebut adalah kurangnya kemampuan Da'i dan Da'iyah meningkatkan minat dan motivasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan dakwah atau mengantuk ketika sedang mengikuti dakwah.¹³

Banyak Da'i yang menyampaikan dakwah tetapi tidak memperdulikan metode yang digunakannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sariani, seharusnya sebelum Da'i itu berdakwah kesuatu tempat atau desa terlebih dahulu mengetahui tentang latar belakang masyarakat yang menjadi objek dakwahnya,

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak H. Zulpan Siregar sebagai tokoh Masyarakat Desa Janjilobi, tgl 12 April 2013.

¹² Hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada Ustadz Za'far sebagai Da'i di desa Janjilobi, tentang kurangnya pengetahuan dan kemampuan menerapkan metode dakwah di Desa Janjilobi, tgl, 8 mei 2013

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Abdollah, sebagai anggota masyarakat Desa Janjilobi. Tgl 11 April 2013.

sehingga Da'i bisa menentukan apa metode yang digunakannya dalam berdakwah di tempat tersebut.¹⁴

Metode yang digunakan Da'i dan Da'iyah dalam menyampaikan dakwah merupakan salah satu penentu berhasil atau tidaknya dakwah yang disampaikan. Disamping metode yang digunakan oleh Da'i materi dakwah juga perlu menjadi perhatian bagi *Da'i*. Oleh karena itu, metode yang digunakan dan materi yang disampaikan *Da'i* ketika berdakwah sering menjadi problematika bagi kegiatan dakwah dalam mencapai tujuan dari kegiatan dakwah.

3. Materi dakwah yang disampaikan *Da'i* dan *Da'iyah*

Materi merupakan inti dari kegiatan dakwah yang disampaikan oleh seorang Da'i kepada masyarakat objek dakwahnya. Dimana materi dakwah yang disampaikan oleh Da'i hendaknya sesuai dengan kemampuan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nasrun Daulay mengatakan materi dakwah yang disampaikan oleh Da'i terkadang tidak sesuai dengan tingkat pendidikan masyarakat Desa Janjilobi, sehingga materi dakwah yang disampaikan oleh Da'i tidak dapat dipahami dan dimengerti oleh masyarakat.¹⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada ustadz Abunain Daulay pada tanggal 20-27 Mei 2013 di desa Janjilobi tentang materi dakwah yang disampaikan Da'i kepada *mad'u* tidak sesuai antara kebutuhan jama'ah

¹⁴ Hasil wawancara dengan Sariani. Salah satu masyarakat Desa Janjilobi. Tgl 16 April 2013.

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Nasrun Daulay, sebagai tokoh agama di Desa Janjilobi, tgl 20 April 2013.

dengan materi yang disampaikan Da'i kepada objek dakwahnya. Kemudian materi yang disampaikan monoton sehingga jama'ah merasa jenuh dan bosan untuk mendengarkannya.¹⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Basaroh Nasution mengatakan Da'i yang menyampaikan materi dakwah di Desa Janjilobi baik dalam acara pengajian di mesjid maupun pengajian ibu-ibu pada umumnya adalah laki-laki, sehingga materi yang disampaikan Da'i jarang berkenaan dengan persoalan-persoalan yang dihadapi perempuan. Padahal perempuan mempunyai persoalan yang lebih banyak dari pada laki-laki dalam hal tertentu. Disamping itu, jama'ah pengajian ibu-ibu juga malu untuk bertanya kepada Da'i tentang persoalan-persoalan yang dialaminya.¹⁷

Dari penjelasan diatas, bahwa seorang Da'i yang akan menyampaikan dakwah sebaiknya mengamati terlebih dahulu tentang kondisi masyarakat yang akan menjadi objek dakwahnya mulai dari pendidikan, sosial kebudayaan, pemahaman agama, permasalahan yang dihadapi masyarakat, dan ekonominya. Dengan bekal tersebut Da'i dapat menyesuaikan apa materi yang akan disampaikannya ketika berdakwah di tempat tersebut sehingga masyarakat dengan mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan.

b. Problematika yang berhubungan dengan masyarakat/ mad'u

¹⁶ Hasil observasi kepada Da'i dan Da'iyah tentang materi dakwah di Desa Janjilobi, tgl, 20-27 Mei 2013.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Basaroh Nasution, sebagai masyarakat Desa Janjilobi. Tgl 19 April 2013.

Keberadaan masyarakat sebagai objek dakwah sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Oleh karena itu, setiap Da'i yang hendak menyampaikan dakwah seharusnya mengetahui kondisi dan situasi masyarakat yang menjadi objek dakwahnya, terutama masalah-masalah yang sedang dihadapi mereka. Sebab dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, problematika dakwah itu tidak hanya berhubungan dengan Da'i saja, namun berhubungan juga dengan masyarakat sebagai objek dakwah. Adapun problematika dakwah yang berhubungan dengan masyarakat sebagai objek dakwah adalah faktor Ekonomi dan Pendidikan.

a. Faktor Ekonomi

Masyarakat sebagai objek dakwah merupakan unsur yang penting dalam mencapai keberhasilan dakwah. Berbagai hal yang berhubungan dengan objek dakwah dapat menjadi problema dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Salah satu diantara masalah tersebut apabila dikaitkan kepada objek dakwah adalah kondisi ekonomi masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini mengakibatkan mereka tidak dapat mengikuti kegiatan dakwah, karena masyarakat desa Janjilobi sibuk dalam mencari nafkah di ladang maupun di kebun sehingga kewajiban agama banyak yang terlalaikan mereka dalam kesehariannya mencari nafkah hidup.

Kondisi ini menyebabkan masyarakat desa Janjilobi tidak aktif mengikuti kegiatan-kegiatan agama kerana malam harinya mereka istirahat. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Amri Hasibuan yang mengatakan faktor ekonomi

yang lemah dan kesibukan orang tua sebagai petani, pedagang, sehingga waktu untuk mengikuti kegiatan dakwah tidak ada waktunya.¹⁸ Dari penjelasan diatas bahwa kesibukan masyarakat desa Janjilobi mencari nafkah merupakan salah satu problematika yang dihadapi dalam menghadiri kegiatan dakwah.

b. Faktor Pendidikan

Pendidikan yang diperoleh masyarakat sangat menentukan terhadap tingkat kemampuan dan pemahaman mereka tentang materi dakwah yang disampaikan oleh Da'i. Oleh karena itu, seorang Da'i harus mengetahui bagaimana tingkat pendidikan masyarakat yang dihadapinya agar dapat menyesuaikan materi dakwah sesuai dengan tingkat pendidikan dan kemampuan masyarakat yang menjadi objek dakwahnya dalam menerima materi tersebut.

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Sa'diyah mengatakan pendidikan masyarakat di Desa Janjilobi pada umumnya hanya tamatan SLTP atau yang sederajat, sehingga pengetahuan kami terhadap ilmu agama juga masih lemah dan pola pikir kami juga masih bisa dikatan tradisional.¹⁹

Dari penjelasan diatas bahwa mayoritas pendidikan masyarakat desa Janjilobi khususnya orang tua adalah tamatan SD dan SLTP atau yang sederajat. Dengan demikian pendidikan masyarakat khususnya orang tua yang mayoritas tamatan SD dan SLTP atau sederajat ini bisa menjadi problematika yang ada dan yang dihadapi oleh Da'i dan Da'iyah ketika berdakwah di desa Janjilobi. Data

¹⁸Wawancara dengan bapak Amri hasibuan, sebagai anggota Masyarakat Desa Janjilobi, tgl 11 April 2013.

¹⁹Wawancara dengan ibu Sa'diyah, Sebagai masyarakat Desa Janjilobi, tgl 17 April 2013.

yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendidikan mad'u merupakan salah satu problematika dakwah yang ada di desa Janjilobi kabupaten padanglawas. Karena pendidikan yang diperoleh masyarakat khususnya pengetahuan agama akan mencerminkan bagaimana pemahaman mereka terhadap materi dakwah yang disampaikan oleh Da'i dan menjadi salah satu penentu berhasil atau tidaknya dakwah yang dilakukan oleh Da'i dan Da'iyah.

4. Upaya Yang Dilakukan Da'i dan Da'iyah Dalam Menanggulangi Problematika Yang Dihadapi Dalam Menjalankan dakwah.

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah, hambatan itu selalu ada. Akan tetapi, hambatan tersebut bukan menjadi alasan untuk tidak melaksanakan dakwah karena setiap pekerjaan selalu ada hambatannya. Setiap hambatan yang dihadapi pasti ada upaya yang bisa dilakukan untuk menanggulangnya, sehingga kegiatan dakwah tetap terlaksana dengan baik. Untuk meningkatkan pelaksanaan dakwah di desa Janjilobi, maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk menaggulangi problema-problema yang dihadapi Da'i dan Da'iyah dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Penanggulangan problematika tersebut penting dilaksanakan secara bersama-sama antara Da'i dan Da'iyah dengan masyarakat yang menjadi objek dakwah. Selain itu penting pula partisipasi aktif dari lembaga-lembaga terkait untuk meningkatkan kegiatan dakwah di desa Janjilobi.

Upaya yang dilakukan Da'i dan Da'iyah dalam menaggulangi masalah yang dihadapi Da'i dan Da'iyah di sesuaikan dengan masalah yang dihadapinya. Hasil wawancara dengan bapak Za'far Hasibuan diperoleh keterangan bahwa

untuk menanggulangi masalah yang dihadapinya tentang kurangnya pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya Da'i dan Da'iyah harus berguru kepada orang yang lebih tahu atau orang yang lebih banyak pengetahuannya dibandingkan mereka, kemudian seorang Da'i dan Da'iyah membaca kitab/buku lebih banyak yang berhubungan dengan materi dakwah.²⁰

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Nawai Nasution upaya yang dilakukan untuk menanggulangi problematika yang dirasakan Da'i dan Da'iyah (subjek dakwah) adalah membentuk forum silaturahmi *interen* antara Da'i dan Da'iyah sehingga terjadi saling mengisi antara Da'i dan Da'iyah. Persoalan monotonnya materi dakwah yang disampaikan Da'i dan Da'iyah mengusahakan untuk sering membaca buku-buku keagamaan Islam.²¹

Hasil wawancara dengan Abunain Daulay upaya dari segi metode dakwah yang dilakukan Da'i dan Da'iyah adalah para Da'i dan Da'iyah yang hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pesan dakwah mengakibatkan kejenuhan para jamaah maka para Da'i berusaha untuk mampu memberikan situmulus dan para jamaah memberikan respon sehingga ada hubungannya timbal balik antara Da'i dengan jamaah. Selain itu dalam menyampaikan materi dakwah pada masyarakat para Da'i dan Da'iyah

²⁰ Hasil wawancara dengan Za'far Hasibuan sebagai salah satu Da'i di Desa Janjilobi, tgl 13 April 2013.

²¹ Hasil wawancara dengan Nawai Nasution sebagai Da'i di Desa Janjilobi, tgl 14 April 2013.

mengusahakan untuk menyelipkan humor-humor agar para jamaah tidak tegang dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan dakwah.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fakhri Salim Lubis upaya dari segi materi dakwah yang dilakukan Da'i dan Da'iyah adalah para Da'i mengusahakan untuk menyesuaikan materi dakwah dengan situasi dan kondisi masyarakat yang akan menjadi objek dakwahnya. Disamping itu juga para Da'i dan Da'iyah berusaha untuk banyak membaca buku-buku keagamaan dan ilmu-ilmu lainnya untuk menambah materi dakwah dalam agama Islam.²³

Untuk menanggulangi problematika yang dihadapi Da'i dan Da'iyah yang berhubungan dengan objek dakwah sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak M. Yusuf yaitu dengan cara menghimbau pada masyarakat untuk tetap tidak melupakan ajaran agama Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari.²⁴ Selain itu untuk mengatasi kurangnya minat para masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan para Da'i dan Da'iyah mencoba mengatasinya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan pengajian. Untuk menghadapi persoalan keberagaman dalam masyarakat para Da'i dan Da'iyah mengupayakan untuk menggunakan bahasa yang bisa diterima dan dipahami oleh semua kalangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Timbul Daulay upaya yang dilakukan untuk menanggulangi problematika dakwah yang berhubungan dengan

²² Hasil wawancara dengan Bapak Abunain Daulay Sebagai Da'i di Desa Janjilobi, tgl 23 April 2013.

²³ Hasil wawancara dengan Fakhri Salim Lubis sebagai Da'i di Desa Janjilobi, tgl 25 April 2013

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak M. Yusuf sebagai Da'i di Desa Janjilobi, tgl 19 April 2013.

objek dakwah dari faktor pendidikan yaitu memperbanyak kelompok –kelompok pengajian Al-Qur’an di desa Janjilobi, dan kegiatan-kegiatan majelis taklim ditingkatkan yang dipantau pemerintahan desa agar masyarakat lebih serius mengikuti pengajian supaya Ilmu pengetahuan mad’u semakin meningkat tentang keagamaan Islam. Kemudian melibatkan anggota masyarakat dalam kegiatan keagamaan agar timbul rasa kepedulian terhadap perkembangan dakwah.²⁵

Berdasarkan pengamatan penulis upaya yang dilakukan Da’i dan Da’iyah dalam menaggulangi masalah yang mereka hadapi dalam melaksanakan kegiatan dakwah belum sepenuhnya berhasil. Masih banyak hal yang perlu dibenahi dalam mengembangkan kegiatan dakwah di desa Janjilobi Kabupaten Padanglawas yang merupakan tanggung jawab semua pihak, khususnya pemuka-pemuka agama Islam dan seluruh masyarakat.

Menurut hemat penulis, dakwah *bil hal* dari pemuka-pemuka agama dan Da’i dan Da’iyah yang ada di desa Janjilobi sangat penting untuk menggalakkan kegiatan dakwah. Da’i dan Da’iyah harus mampu menjadi teladan di lingkungan masyarakat. Keselarasan perkataan dan perbuatan penting untuk dijaga Da’i dan Da’iyah. Demikian pula dengan pemuka-pemuka agama perlu penting pula menjaga keselarasan perkataan dengan perbuatannya di tengah-tengah masyarakat agar dapat menjadi perbuatan atau teladan dan panutan kepada masyarakat yang ada disekitarnya. Hal ini diperkuat oleh Bapak M. Idris Daulay

²⁵ Hasil wawancara dengan Timbul Daulay, sebagai Da’i di desa Janjilobi, tgl, 10 mei 2013.

tentang kebutuhan masyarakat akan seorang Da'i atau Da'iyah yang memiliki keselarasan antara perkataan dengan perbuatan. Beliau mengatakan sebaiknya seorang Da'i dan Da'iyah menyelaraskan perkataan dengan perbuatannya agar dapat menjadi teladan dan panutan kepada masyarakat dalam segala aspek kehidupan sehingga mereka lebih berwibawa dan masyarakat pun semakin tertarik mengikuti kegiatan dakwah.²⁶

Pengorganisasian kegiatan dakwah penting pula dilaksanakan agar berjalan dengan baik dan lancar. Dalam hal ini peran dari tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh pemuda dan aparat pemerintahan sangat penting untuk menjadi motivator sekaligus fasilitator dalam mengorganisasikan kegiatan dakwah.

Pengorganisasian yang dapat dilaksanakan Da'i dan Da'iyah dalam mengembangkan dan menaggulangi problematika dakwah diantaranya membentuk suatu organisasi Da'i dan Da'iyah dengan tujuan untuk meningkatkan penyelenggaraan dakwah. Selain itu para Da'i dan Da'iyah dapat memanfaatkan organisasi tersebut sebagai tempat saling bertukar pikiran tentang permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi dalam melaksanakan kegiatan dakwah dan alternatif penanggulangannya.

Para tokoh pemuda dapat mengorganisasikan para pemuda/ pemudi untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Misalnya dalam peringatan-peringatan hari besar Islam, pengajian remaja dan sebagainya. Hal ini mengingat masa remaja

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak M. Idris Daulay. Sebagai tokoh Masyarakat Desa Janjilobi. Tgl 26 April 2013

penyakit dengan berbagai gejala yang apabila tidak dibentangi dengan agama, mereka dapat terjerumus kepada perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama dan menjerumuskan dirinya sendiri.

Dakwah kepada anak-anak penting pula dilaksanakan sejak anak masih dalam usia dini agar nilai-nilai ajaran agama tersebut mengkristal dalam kepribadiannya sampai dewasa. Untuk kepada Da'i dan Da'iyah, orang tua dan guru harus memperhatikan pelaksanaan dakwah kepada anak-anak yang mulai dari pendidikan, latihan dan pembiasaan yang berlangsung dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dari beberapa pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan dakwah di desa Janjilobi Kabupaten Padanglawas dilaksanakan pada hari-hari biasa dan pada hari-hari tertentu, seperti *Maulidurrasul*, *Isra' mi'raj*, penyambutan bulan suci Ramadhan, dan dakwah pada bulan Ramadhan setelah selesai shalat tarweh.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang problematika dakwah ada dua hal yang paling mendasar yaitu:

1. Problematika yang berhubungan dengan Da'i dan Da'iyah
2. Problematika yang berhubungan dengan masyarakat

Proroblematika yang berhubungan dengan Da'i dan Da'iyah antara lain: kurangnya pengetahuan dan wawasan Da'i dan Da'iyah, kurangnya penguasaan metode Da'i dan Da'iyah ketika berdakwah bermacam-macam sehingga penyampaian materi dakwah tidak mudah dipahami masyarakat. Materi dakwah

yang di sampaikan Da'i dan Da'iyah kurang menyentuh terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat sehingga pelaksanaan kegiatan dakwah tidak dapat memberi motivasi kepada masyarakat dan perubahan terhadap pengamalan agama ke arah yang lebih baik.

Sedangkan problematika yang berhubungan dengan masyarakat yang menjadi objek dakwah adalah faktor ekonomi dan kesibukan masyarakat membuat mereka sulit membagi waktu sehingga jarang untuk menghadiri kegiatan dakwah. Selanjutnya faktor pendidikan masyarakat yang rendah dan kurang pengetahuan tentang ilmu agama, sehingga masyarakat kurang termotivasi untuk menghadiri kegiatan dakwah yang di adakan.

Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi problematika dakwah yang berkaitan dengan Da'i dan Da'iyah adalah membentuk forum silaturahmi *interen* antara Da'i dan Da'iyah sehingga terjadi saling mengisi antara Da'i dan Da'iyah, selain dari itu, menyelipkan humor-humor agar para jama'ah tidak tegang dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan dakwah, dan menyesuaikan materi dakwah dengan situasi dan kondisi masyarakat yang akan menjadi objek dakwahnya.

Sedangkan upaya yang dilakukan untuk menanggulangi problematika dakwah yang berhubungan dengan masyarakat sebagai objek dakwah adalah menghimbau pada masyarakat untuk tetap tidak melupakan ajaran Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Memperbanyak kelompok-kelompok pengajian al-Qur'an dan kegiatan majelis taklim yang dipantau pemerintah desa agar

masyarakat lebih serius mengikuti pengajian. Selanjutnya melibatkan anggota masyarakat dalam kegiatan keagamaan agar timbul rasa kepedulian terhadap pelaksanaan dakwah di desa Janjilobi Kabupaten Padanglawas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika yang dihadapi Da'i dan Da'iyah dalam melaksanakan dakwah di desa Janjilobi Kabupaten Padanglawas adalah sebagai berikut:
 - a. Problematika yang berhubungan dengan subjek dakwah (Da'i)
 - 1) Kurangnya pengetahuan dan wawasan Da'i dan Da'iyah.
 - 2) Kurangnya penguasaan metode Da'i dan Da'iyah dalam menjalankan dakwah.
 - 3) Materi dakwah yang disampaikan Da'i dan Da'iyah tidak sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat sebagai objek dakwah.
 - b. Problematika yang berhubungan dengan masyarakat/ mad'u
 - 1) Faktor ekonomi mad'u
 - 2) Faktor pendidikan mad'u
2. Upaya yang dilakukan Da'i dan Da'iyah untuk menanggulangi problematika dakwah di desa Janjilobi adalah:
 - a. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika dakwah dari faktor *intren*:

1. Membentuk forum silaturahmi *interen* antara Da'i dan Da'iyah sehingga terjadi saling mengisi antara Da'i dan da'iyah.
 2. Menyelipkan humor-humor agar para jama'ah tidak tegang dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan dakwah.
 3. Menyesuaikan materi dakwah dengan situasi dan kondisi masyarakat yang akan menjadi objek dakwahnya, kemudian membaca buku-buku keagamaan dan ilmu-ilmu lainnya untuk menambah materi dakwah dalam agama Islam.
- b. Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi problematika yang dihadapi Da'i dan Da'iyah yang berhubungan dengan objek dakwah (*eksternal*) dengan cara memberikan himbauan kepada masyarakat untuk tetap tidak melupakan ajaran agama Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kemudian memperbanyak kelompok-kelompok pengajian dan kegiatan majelis taklim.

B. Saran- Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengajukan saran-saran beberapa hal yang berkaitan dengan problematika Da'i dan Da'iyah dalam menjalankan dakwah di desa Janjilobi Kabupaten Padanglawas:

1. Da'i dan Da'iyah hendaknya terus melakukan dakwah walaupun banyak masalah yang dihadapi, terus meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta bekerja sama dengan semua pihak untuk meningkatkan pelaksanaan dakwah di desa Janjilobi Kabupaten Padanglawas.

2. Kepada Da'i dan Da'iyah harus memaksimalkan upaya penanggulangan problematika dakwah dalam menjalankan dakwah di desa Janjilobi Kabupaten Padanglawas.
3. Kepada Da'i dan Da'iyah, dan pemuka-pemuka agama hendaknya dapat menjadi teladan dan panutan kepada masyarakat dalam mengembangkan kegiatan dakwah di desa Janjilobi Kabupaten Padanglawas.
4. Kepada masyarakat hendaknya meningkatkan perhatian terhadap kegiatan dakwah dan mengamalkan pengetahuan agama yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zahra, *dakwah islamiah*, terj. Ahmad Subandi dan Ahmad Sumpeno Bandung : Remaja Rosda Karya, tt
- Adib Bisri Musthofa, *Terjemah Shahih Muslim*, Semarang: Asy Syifa, 1992
- Asmuni Syukur , *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983
- Anwar Masy'ari, *Dakwah Islamiyah Surabaya* : PT. Bina Ilmu, 1993
- Anwar Masy'ari. *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah*, Surabaya : PT. Bina
- A. Ilyas, Ismail, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2011
- Buyung Ali Sihombing dan Baharuddin, *Metode Studi Islam*, Bandung : Citapustaka Media, 2005
- Departemen Agama, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : Toha Putra, 1989.
- Faizah, *Psikologi Dakwah* Jakarta : Kencana, 2006
- Hamzah Ya'qub .*Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: CV. Diponegoro, 1992
- Indrawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media, t.t
- Jumu'ah Amin Abdul Aziz , , *Fiqih Dakwah*, Solo :kleco karangasem, 1997
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007
- M Arifin., *Psikologi Dakwah*, Jakrta : Bumi Aksara, 1994.
- M. Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2004
- M. Bahri Ghazali , *Dakwah Komunikatif, Membangun kerangka Dasar Ilmu Komunikasi dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997
- M. Isa Anshari. *Mujahid Dakwah*, Bandung : Diponegoro, 1995
- M. Munir dan Wahyu Ilahi , *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009

- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Muenjer Suparta dan Harjeni Hefni . *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2003
- Musthafa Malaikah, *Manhaj Dakwah* Jakarta Timur : Pustaka Al- Kautsar, 2001
- M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1993
- Nur Amin Fatah, *Metode Dakwah Wali Songo*, Pekalongan : Bahagia, 1984
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2009.
- Shaleh Abd Rosyad *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1993.
- Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung : Alfabet, 2005
- Syukur kholil , *Komunikasi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2007
- T. A. Lathief Rousdy. *Rhetorika Teori dan praktek jilid 2*, Medan : UMSU , 1978
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997
- Wardi Bachtiar . *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: logos, 1997

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : IDA RAHMA NASUTION
2. Nim : 08 110 0007
3. Tempat/Tanggal Lahir : Janjilobi, 20 Agustus 1989
4. Alamat : Sibuhuan, Janjilobi

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2002, tamat SD Negeri Janjilobi
2. Tahun 2005, tamat MTSN Sibuhuan
3. Tahun 2008, tamat SMA Negeri I Barumun
4. Tahun 2008, masuk mahasiswa STAIN Padangsidempuan Jurusan Dakwah/KPI

C. ORANG TUA

1. Ayah : Abu Soleh Nasution
2. Ibu : Lanna Hari Hasibuan
3. Pekerjaan : Petani
4. Alamat : Sibuhuan, Janjilobi

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi ini dibuat untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ PROBLEMATIKA DA’I DAN DA’YAH DALAM MENJALANKAN DAKWAH DI DESA JANJILABI KABUPATEN PADANGLAWAS”.

Adapun observasi yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah:

1. Observasi tentang pelaksanaan dakwah di desa Janjilobi.
2. Observasi tentang problematika dakwah yang dihadapi Da’i dan Da’iyah dari aspek *interen* dan *extren*.
3. Observasi tentang upaya mengatasi problematika dakwah yang dihadapi Da’i dan Da’iyah dalam menjalankan dakwah di desa Janjilobi.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “PROBLEMATIKA DA’I DAN DA’IYAH DALAM MENJALANKAN DAKWAH DI DESA JANJILABI”.

A. Wawancara dengan Mad’u dan Masyarakat

1. Bagaimana pelaksanaan dakwah di Desa Janjilobi?
2. Apa saja menurut Bapak problematika yang dihadapi Da’i dan Da’iyah dalam melaksanakan dakwah di Desa Janjilobi?
3. Apa sebab problematika dakwah yang dihadapi da’i dan da’iyah dalam menjalankan dakwah di Desa Janjilobi?
4. Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika dakwah di Desa Janjilobi?

B. Wawancara dengan tokoh Agama

1. Bagaimana pelaksanaan dakwah di Desa Janjilobi?
2. Bagaimana perhatian masyarakat terhadap kegiatan dakwah di Desa Janjilobi?
3. Apa problematika dakwah yang dihadapi da’i dan da’iyah dalam melaksanakan dakwah?
4. Menurut bapak apakah faktor extren (ekonomi, pendidikan, pemahaman agama, jenis kelamin, dan geografis) mempengaruhi penyebab lahir problematika da’i dalam berdakwah?

5. Menurut bapak apa faktor kepribadian da'i menjadi penyebab munculnya problematika dalam berdakwah?

C. Wawancara dengan Da'i dan Da'iyah

1. Bagaimana pelaksanaan dakwah di Desa Janjilobi?
2. Apa-apa bentuk problematika dakwah yang dihadapi ustadz dan ustazah dalam menjalankan dakwah di Desa Janjilobi?
3. Menurut Bapak apa faktor utama problematika dakwah yang dihadapi Da'i dan Da'iyah dalam menjalankan dakwah di Desa Janjilobi?
4. Apa upaya Bapak dalam mengatasi problematika dakwah yang dihadapi Da'i dan Da'iyah dalam menjalankan dakwah di Desa Janjilobi?
5. Apa faktor ekonomi mad'u menjadi problematika dalam menjalankan dakwah di Desa Janjilobi?
6. Apakah fanatisme mazhab Da'i , Mad'u menjadi faktor penyebab problematika dalam menjalankan dakwah di Desa Janjilobi?